

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi tersebut tertera pada UU No. 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, maka usaha meningkatkan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, komponen terpenting dalam dunia pendidikan yaitu guru. Guru sebagai *performer* adalah sosok yang memiliki fokus pada pengajaran dan mengamalkan banyak hal kepada siswa khususnya dalam pengetahuan yang telah disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Guru begitu

diandalkan dalam sebuah proses pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan terlebih keberhasilan para siswa.

Kebutuhan akan guru yang bermutu merupakan aspek yang sangat penting pada proses pembelajaran. Berkualitasnya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru tersebut pada pembelajaran. Maka Dalam mewujudkan guru yang profesional, pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta).

Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang tidak dapat ditawar lagi.

*SEAMEO Regional Open Learning Centre (SEAMOLEC)* adalah sebuah institusi yang bernaung dibawah Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO) atau Organisasi Menteri-Menteri Pendidikan se Asia Tenggara yang bertanggung jawab untuk mengembangkan Pendidikan Terbuka dan Pendidikan Jarak Jauh di Asia Tenggara. SEAMOLEC mengembangkan sebuah platform e-learning yang dapat memfasilitasi beragam Massive Open Online Course (MOOC) yaitu Flexible Learning Innovation Program (FLIP).

FLIP ini menyediakan pelatihan daring (dalam jaringan) dan juga tersedia bahan ajar terbuka. Salah satu pelatihan daring yang disediakan oleh SEAMOLEC adalah *Online Training "Whiteboard Animation"*. Pelatihan daring ini bertujuan untuk meningkatkan mutu guru/pendidik.

Proses pengoperasian pelatihan Daring yang mencakup proses administrasi dan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses pembelajaran sampai dengan pengawasan pembelajaran.

Pelatihan daring tersebut sudah terlaksanakan dan sebagai yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program tersebut SEAMOLEC bermaksud untuk melihat sejauh mana hasil dan proses yang sudah didapatkan dari pelatihan daring tersebut. Peneliti yang ikut dalam melihat sejauh mana hasil dan proses yang sudah terlaksanakan memfokuskan pada aspek penilaian dan dukungan layanan sesuai dengan komponen dan karakteristik yang dikemukakan oleh Badrul Khan (2005).

Maka dari fenomena - fenomena yang dijelaskan, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian terhadap pelatihan daring yang sudah terlaksanakan yaitu, *Online Training "Whiteboard Animation"* untuk mengukur sejauh mana dukungan layanan dan penilaian peserta

yang dilakukan pada pelatihan daring tersebut sebagai suatu standar pelatihan daring di SEAMOLEC.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang teridentifikasi :

1. Bagaimana proses pelatihan daring “*White Board Animation*”?
2. Bagaimana hasil pelatihan daring “*White Board Animation*”?
3. Bagaimana dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan daring “*White Board Animation*”?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan peneliti membatasi masalah penelitian pada nomor 3, yaitu:

Bagaimana dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan daring “*White Board Animation*”.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari ketiga masalah yang teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan daring “*White Board Animation*” seperti apa yang dihasilkan”.

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini secara umum bertujuan :

“Melakukan evaluasi dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan daring “*White Board Animation*”

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Sebagai bahan masukan dan acuan dalam proses pelatihan daring di SEAMOLEC
- b. Sebagai acuan standar penilaian daring di SEAMOLEC
- c. Untuk mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, penelitian digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian evaluasi pada pelatihan, khususnya pelatihan daring (dalam jaringan).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Menurut Scriven (1967) mendefinisikan evaluasi :

“Gathering and combining performance data with weighted set of goal scales.”<sup>1</sup>

Dari definisi yang Scriven, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi merupakan pengumpulan serta pemrosesan data dari hasil dengan tujuan yang telah di tentukan. Selanjutnya menurut Ralph Tyler (1950), yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006) :

“Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.”

Berdasarkan pengertian diatas, evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data untuk menentukan keberhasilan dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi evaluasi menurut Bloom *et. al.* (1971) seperti yang dikutip oleh Daryanto (2007):

---

<sup>1</sup> Stephen Isaac dan William B. Michael, *Handbook In Research and Evaluation : For Educational and Behavioral Sciences Second Edition* (San Diego: EdITS Publisher, 1987), h. 8

“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount of degree of change in individual student.”<sup>2</sup>

Maksud dari definisi diatas bahwa evaluasi adalah upaya pengumpulan fakta-fata secara sistematis dari kenyataan yang terjadi, apakah terjadi perubahan terhadap pembelajar serta menentukan tingkatan perubahan pada diri pembelajar.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan, bahwa evaluasi adalah upaya pengumpulan fakta dan data yang sistematis untuk menentukan ketercapaian dan keberhasilan perubahan pada diri pembelajar.

## **2. Model-model Evaluasi *E-Learning***

Sukardi (2006) memberikan batasan tentang model atau paradigma yaitu struktur sejenis berfungsi sebagai penyederhaan konsep yang digunakan untuk memperoleh pemahaman fenomena yang ingin diterangkan. Jadi, dengan mempelajari secara intensif tentang model, seorang evaluator dapat lebih mudah memahami dan kemudian

---

<sup>2</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 1

mengembangkan evaluasi dalam konteks lebih luas yaitu di bidang pendidikan.<sup>3</sup> Berikut adalah model model evaluasi :

**a. *Formatif and Sumatif Evaluation Model***

**1) Evaluasi Formatif**

Istilah evaluasi formatif dikenalkan oleh Michael Scriven pada tahun 1967, menurut Scriven evaluasi formatif merupakan *Loop* balikan dalam memperbaiki produk. *The Program Evaluation Standards* (1994) mendefinisikan evaluasi formatif sebagai evaluasi yang didesain dan dipakai untuk memperbaiki suatu objek, terutama ketika objek tersebut sedang dikembangkan.<sup>4</sup>

Beberapa tujuan evaluasi formatif yaitu untuk mengukur hasil pelaksanaan secara periodik, untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana dan untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi kesalahan.

Dalam kaitannya dengan evaluasi sumber belajar, evaluasi sumber belajar, evaluasi formatif bertujuan untuk mengukur seberapa jauh program yang dirancang sesuai atau tidak, untuk meningkatkan kualitas sumber belajar yang sedang digunakan

---

<sup>3</sup> Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2006), h. 73

<sup>4</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.86

dengan mengumpulkan informasi mengenai sumber belajar yang sedang digunakan apakah diperlukan modifikasi atau revisi.

## **2) Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi ini mengukur kinerja akhir objek evaluasi. Menurut Suparman (1997):

“Berfungsi untuk memperoleh gambaran mengenai hasil yang telah dicapai pada akhir kegiatan, apakah program itu baik dan perlu digunakan terus atau perlu ditinggalkan.”<sup>5</sup>

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur kecepatan program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu dalam kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang bertujuan untuk melihat keefektifitasan dan keefisienan sumber belajar yang bertujuan untuk mengambil keputusan-keputusan untuk terus menggunakan, menghentikan, merevisi dan memodifikasi sumber belajar tersebut.

---

<sup>5</sup> Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta:PAU-PPAI, 1997), h.211

### ***b. Evaluation and The Open University***

Menurut Woodley dan Kirkwood (1986), ada enam kategori informasi evaluasi - dapat dikumpulkan dari pendidikan jarak jauh<sup>6</sup>, yaitu :

1. Mengukur aktivitas. Langkah-langkah ini adalah jumlah jumlah kejadian, orang, dan objek: Catatan administratif sering menyediakan data untuk pertanyaan aktivitas. Pertanyaan aktivitas adalah pertanyaan seperti:
  - Berapa banyak kursus yang diproduksi?
  - Berapa banyak siswa yang dilayani?
  - Berapa banyak siswa potensial yang berpaling?
2. Mengukur efisiensi. Ukuran efisiensi sangat erat kaitannya dengan ukuran aktivitas, dan seringkali catatan administratif bisa menjadi sumber informasi yang efisien. Pertanyaan efisiensi yang sering ditanyakan adalah pertanyaan seperti:
  - Berapa banyak siswa yang berhasil menyelesaikan kursus?
  - Berapa rata-rata beban kerja siswa?

---

<sup>6</sup> Michael Simonson. et.al. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education, 5th Edition*. (USA: Pearson,2011). h.351.

- Berapa banyak siswa yang terdaftar di kursus tambahan?
  - Berapa biaya kuliahnya?
  - Berapa banyak uang yang dihasilkan?
3. Mengukur hasil. Ukuran pembelajaran yang memadai biasanya dianggap sebagai ukuran paling penting dari hasil pendidikan jarak jauh. Seringkali, wawancara dengan peserta didik digunakan untuk melengkapi nilai kursus guna menemukan persepsi siswa tentang aktivitas pendidikan jarak jauh. Survei surat juga merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan informasi hasil dari pelajar yang jauh.
4. Mengukur dari tujuan program. Beberapa program pengajaran jarak jauh menentukan tujuan mereka dalam hal apa dan siapa yang ingin mereka ajarkan, dan informasi evaluasi dikumpulkan untuk menentukan sejauh mana tujuan ini terpenuhi. Salah satu tujuan umum program pendidikan jarak jauh adalah untuk menjangkau peserta didik yang jika tidak tidak akan menjadi siswa. Survei peserta didik dapat digunakan untuk mengumpulkan jenis informasi ini.

5. Mengukur dari kebijakan. Evaluasi di bidang kebijakan sering kali berbentuk riset pasar. Survei calon siswa dan pengusaha dapat digunakan untuk mengetahui permintaan akan pendidikan jarak jauh. Evaluasi kebijakan juga bisa mencakup pemantauan. Siswa dapat disurvei untuk menentukan apakah uang kuliah terlalu tinggi, jika kursus yang sesuai ditawarkan, dan jika ada hambatan untuk sukses, seperti kurangnya akses ke komputer atau perpustakaan.
6. Tindakan organisasi. Terkadang penting untuk mengevaluasi institusi pendidikan jarak jauh dalam hal organisasi internal dan prosedurnya. Evaluator kadang diminta untuk memantau proses pengembangan kursus atau penyampaian program untuk membantu organisasi menjadi lebih efisien. Kategori evaluasi ini memerlukan kunjungan di tempat, wawancara, dan terkadang penggunaan jurnal oleh pemimpin organisasi utama.

Keenam kategori evaluasi ini tidak digunakan untuk setiap pendidikan jarak jauh. Tentu saja, beberapa aktivitas evaluasi sederhana hampir selalu diperlukan. Penting agar kegiatan evaluator disesuaikan dengan program Woodley dan Kirkwood (1986) telah meringkas evaluasi dalam pendidikan jarak jauh

sebagai proses yang cukup komprehensif sehingga menggunakan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan program terhadap kegiatan evaluasi.

**c. *The AEIOU Approach***

Pendekatan AEIOU mirip dengan Woodley dan Kirkwood karena ini adalah evaluasi komprehensif yang menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif.<sup>7</sup> Pendekatan ini memiliki dua tujuan utama sebagai strategi evaluasi. Pertama, model ini memberikan informasi formatif kepada staf tentang pelaksanaan proyek mereka. Kedua, memberikan informasi sumatif tentang nilai proyek dan aktivitasnya. Proses evaluasi AEIOU menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi pertanyaan kunci yang diperlukan untuk evaluasi yang efektif. Beberapa rencana evaluasi hanya menggunakan bagian dari kerangka kerja, sementara rencana lain yang lebih komprehensif menggunakan semua komponen. Beberapa contoh pertanyaan evaluasi yang diajukan dalam proyek pendidikan jarak jauh yang komprehensif dipresentasikan selanjutnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Michael Simonson. et.al. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education*, 5th Edition. (USA: Pearson,2011). h.352.

<sup>8</sup> Michael Simonson. et.al. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education*, 5th Edition. (USA: Pearson,2011). h.353.

### 1) Komponen Akuntabilitas (A)

Apakah perencana proyek melakukan apa yang mereka katakan akan mereka lakukan? Ini adalah langkah pertama dalam menentukan keefektifan proyek atau kursus dan ditargetkan pada pencegahan-penambangan jika tujuan dan kegiatan proyek selesai. Pertanyaan evaluasi biasanya berpusat pada penyelesaian aktivitas tertentu dan sering dijawab “ya atau tidak”. Selain itu, jumlah orang, hal, dan aktivitas sering dikumpulkan.

### 2) Komponen Efektivitas (E)

Seberapa baik proyek itu? Komponen proses evaluasi ini mencoba memberi beberapa nilai pada kegiatan proyek. Efektivitas pertanyaan sering fokus pada sikap dan pengetahuan peserta. Jelas, nilai, tes prestasi, dan persediaan sikap adalah ukuran efektivitas. Yang kurang jelas adalah cara lain untuk menentukan kualitas. Seringkali, penilai diminta untuk meninjau materi kursus dan presentasi kursus untuk menentukan keefektifannya, dan evaluasi kursus siswa dapat digunakan untuk mengumpulkan reaksi dari peserta pendidikan jarak jauh.

### 3) Komponen *Impact* (I)

Apakah proyek, kursus, atau program membuat perbedaan? Selama tahap evaluasi ini, pertanyaan difokuskan untuk mengidentifikasi perubahan yang dihasilkan dari kegiatan proyek, dan terkait dengan hasil proyek atau kursus yang dinyatakan. Dengan kata lain, jika proyek itu tidak terjadi, kejadian penting apa yang tidak akan terjadi? Elemen kunci pengukuran dampak adalah pengumpulan data longitudinal. Dampak dari kursus pendidikan jarak jauh sering ditentukan dengan mengikuti kemajuan belajar dalam kursus berikutnya atau di tempat kerja untuk menentukan apakah apa yang dipelajari dalam kursus pendidikan jarak jauh bermanfaat.

#### 4) Komponen Konteks Organisasi (O)

Struktur, kebijakan, atau peristiwa apa dalam organisasi atau lingkungan membantu atau menghambat proyek dalam mencapai tujuannya? Komponen evaluasi ini secara tradisional tidak penting meskipun evaluator sering mengisyaratkan laporan mereka tentang kebijakan organisasi yang menghambat atau membantu sebuah program. Baru saja. Namun, pendidik jarak jauh telah sangat tertarik dengan analisis kebijakan organisasi untuk menentukan hambatan terhadap keberhasilan penerapan sistem pendidikan jarak

jauh, terutama bila sistem tersebut merupakan kegiatan baru organ pendidikan tradisional, seperti universitas negeri besar.

5) Komponen *Unanticipated Consequences* (U)

Perubahan atau konsekuensi apa yang penting terjadi sebagai akibat dari proyek yang tidak diharapkan? Komponen pendekatan AEIOU ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang tidak diharapkan baik secara positif maupun negatif yang terjadi sebagai hasil langsung atau tidak langsung dari proyek atau kursus. Penilai yang efektif telah lama tertarik untuk melaporkan informasi anekdotal mengenai proyek atau program yang mereka evaluasi: Baru belakangan ini kategori informasi ini menjadi penting, terutama karena pengaruh positif pada evaluasi prosedur kualitatif. Seringkali, evaluator, terutama evaluator internal yang terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek atau kursus, memiliki banyak kesempatan untuk mengamati keberhasilan dan kegagalan selama proses coba-coba memulai program baru. Konsekuensi yang tak terduga dari pengembangan program baru atau modifikasi, terutama di bidang pendidikan jarak jauh yang dinamis, adalah sumber informasi yang kaya mengapa beberapa proyek berhasil dan yang lainnya tidak. Inti

pengukuran hasil yang tidak terduga adalah pengumpulan *data ex post facto*.

Model AEIOU adalah model dinamis yang memungkinkan, evaluator untuk menyesuaikan proses evaluasi program dengan situasi spesifik yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa model evaluasi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi sumatif yang berfungsi untuk memperoleh gambaran mengenai hasil yang telah dicapai pada akhir kegiatan, apakah program itu baik dan perlu digunakan terus atau perlu ditinggalkan.

### **3. Tujuan Evaluasi**

Setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan tertentu untuk ketercapaian program tersebut secara jelas. Ada dua macam tujuan evaluasi yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada tiap-tiap komponen-komponen program tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Ralp Tyler (1950) tujuan evaluasi yaitu untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.27.

pendidikan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Cronbach (1963) evaluasi mempunyai tujuan sebagai alat penyedia informasi untuk membuat keputusan.<sup>11</sup> Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh data penyebab keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam program sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikan.

Tujuan-tujuan evaluasi di atas bersifat umum dan menyeluruh. Sedangkan Worten & James R. Sander (1987) mengemukakan pendapat tentang tujuan evaluasi yang lebih spesifik, yaitu:

- a) Membuat kebijakan dan keputusan,
- b) Menilai hasil yang dicapai para pelajar,
- c) Menilai kurikulum,
- d) Memberi kepercayaan kepada lembaga,
- e) Memonitor dana yang telah diberikan, dan
- f) Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelatihan daring diadakan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan dari suatu program tersebut dengan melihat pada komponen dan subkomponen dari program tersebut. Hal ini sejalan

---

<sup>10</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.8.

<sup>11</sup> Farida Yusuf TN, *Evaluasi Program*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2000), h.3.

dengan tujuan penelitian ini yaitu menilai sejauh mana pelaksanaan program *e-learning* yang telah dilaksanakan oleh SEAMOLEC.

## **B. Kajian *E-learning***

### **1. Pengertian *E-learning***

Menurut Horton (2006) yang dikutip oleh Prawiradilaga (2012) :

*“E-Learning is the use of information and computer technologies to create learning experiences.”*

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *e-learning* merupakan penggunaan informasi dan teknologi komputer untuk menciptakan sebuah pengalaman belajar.

Menurut Holmes dan Gardner (2006) yang dikutip oleh Prawiradilaga (2012) :

*“E-Learning : online access to learning resources, anytime, anywhere learning experinces.”*

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyediaan sumber belajar dan menciptakan pengalaman belajar merupakan aspek terpenting dalam *e-learning*.

Sementara itu, Badrul Khan (2005) menjelaskan secara lebih luas. Badhrul Khan menyebutkan :

*"E-learning can viewed as an innovative approach for delivering well-designed, learner-centered, interactive, and facilitated learning environment to anyone, anyplace, anytime by utilizing the attributes and resources of various digital technologies along with other form of learning materials suited for open, flexible, and distributed learning environment."*

Badrul Khan menjelaskan definisi e-learning sebagai pendekatan inovatif dalam memberikan lingkungan belajar yang dirancang dengan baik, berpusat terhadap peserta, interaktif, memfasilitasi siapa setiap peserta, dimanapun, kapanpun dengan memanfaatkan perlengkapan dan sumber daya berbagai teknologi digital beserta materi pembelajaran yang bersifat terbuka, fleksibel dan lingkungan yang mendukung belajar.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang dengan baik sebagai pendekatan inovatif dalam pengalaman belajar yang bersifat terbuka dan fleksibel.

## 2. Kerangka *E-Learning*

Badrul Khan mendeskripsikan kerangka dalam *e-learning* dibagi menjadi delapan dimensi. Yaitu :

### 1) Lembaga Penyelenggara (*Institutional Issues*)

Unsur lembaga yang menyelenggarakan mengurus masalah akademik, kesiswaan, administratif, mulai dari perencanaan, penganggaran, implementasi secara keseluruhan, evaluasi, monitoring, dan lain-lain.

### 2) Sistem Pengelolaan (*Management Issues*)

Unsur yang berkaitan dengan sistem pengelolaan yang terkait dengan lingkungan pembelajaran dan distribusi informasi.

### 3) Teknologi yang Digunakan (*Tecnological Issues*)

Teknologi yang terkait dengan keperluan dalam mendukung sistem penyelenggaraan *e-learning*. Hal ini meliputi perencanaan dan persiapan dalam infrastruktur (internet, LAN, WAN, koneksi, *bandwidth*, dan lain-lain) yang diperlukan, *hardware* dan *software* (PC, server, aplikasi *software*, dan lain-lain) terkait yang diperlukan, serta *peripheral* pendukung lain-nya.

### 4) Sistem Pembelajaran (*Pedagogical Issues*)

Sistem pembelajaran terkait dengan proses belajar dan mengajar yang meliputi apa yang dipelajari, apa tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai, siapa yang belajar, bagaimana strategi pembelajaran (disain, metode dan media dan/atau teknologi yang digunakan) untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana hasil belajar diukur (evaluasi).

#### **5) Masalah Etika (*Ethical Issues*)**

Etika dalam penyelenggaraan *e-learning* dalam praktiknya diselenggarakan dengan berbagai model. Oleh karena itu, ada sistem aturan yang mungkin berlaku secara umum (seperti masalah hak cipta, hak kekayaan intelektual, dan lain-lain) maupun aturan main yang berlaku khusus (seperti sistem evaluasi, kebijakan khusus, dan lain-lain).

#### **6) Tampilan *e-learning* (*Interface Issues*)**

Tampilan program *e-learning* yang diselenggarakan meliputi disain antar muka (*interface design*) yaitu tampilan halaman situs, navigasi konten, kemudahan penggunaan, interaktivitas, kecepatan muat (*loading speed*), dan lain-lain.

#### **7) Dukungan Layanan (*Resource Support Issues*)**

Dukungan Layanan belajar bersifat terbuka, fleksibel dan terdistribusi yang menjamin akan dukungan layanan *online* untuk mendorong lingkungan belajar yang bermakna. Menurut Fultcher dan Lock (1999) yang dikutip oleh Khan (2005) :

*“An e-learning institution should have a key component in showing the students that there is an infrastructure that provides support the learners need and gives the security that they are indeed not alone in any of the tasks they are asked to carry out.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Fultcher dan Lock dalam *e-learning* harus terdapat infrastruktur yang mendukung akan kebutuhan peserta didik dan terdapat layanan bantuan dalam mengerjakan tugas, sehingga peserta merasa tidak sendirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berikut secara garis besar pembagian dalam sumber daya bantuan :

**a. Dukungan dalam Jaringan (*Online Support*)**

Dukungan dalam jaringan (*online support*) merupakan layanan yang membantu terkait dengan bagaimana pembelajaran dalam *e-learning*. Berikut adalah garis besar *online support* :

1) *Instructional and counseling support*

Dukungan ini terkait dengan pembelajaran yang terjadi dalam *e-learning*. Peserta mendapatkan bimbingan atau dibimbing dalam proses pembelajaran *online* berkaitan

---

<sup>12</sup> Khan, Badrul, *“Managing E-learning Strategis: Design, Delivery, Implementation and Evaluation”*. (USA : Information Science Publishing-Idea Groups, 2005), h. 325.

dengan diri sendiri seperti motivasi belajar, mengatur waktu belajar dan cara belajar dalam *e-learning*.

## 2) *Technical support*

Dukungan teknis merupakan aspek yang terpenting dalam lingkup *e-learning*. Dukungan teknis harus menyediakan bantuan untuk *log on, download and upload files*, dan penyelesaian masalah terkait hal-hal teknis.

### **b. Ketersediaan sumber-sumber (*Resources*)**

Sumber dalam *e-learning* meliputi dokumen asli, buku-buku materi, ringkasan, diskusi tentang buku yang dicetak, referensi, kamus bahasa asing, makalah ilmiah, dan lainnya. Berikut adalah garis besarnya :

#### 1) *Online resources*

Sumber yang tersedia dalam jaringan (*online resources*) mencakup multimedia, milis, *Frequently Asked Questions (FAQ)*, glosarium, kamus, *e-book*, perpustakaan digital, bacaan yang direkomendasikan, jurnal pribadi dan banyak lainnya. Semua sumber yang tersedia dalam jaringan harus dibatasi pada apa yang dibutuhkan peserta untuk kursus tertentu.

## 2) *Offline resources*

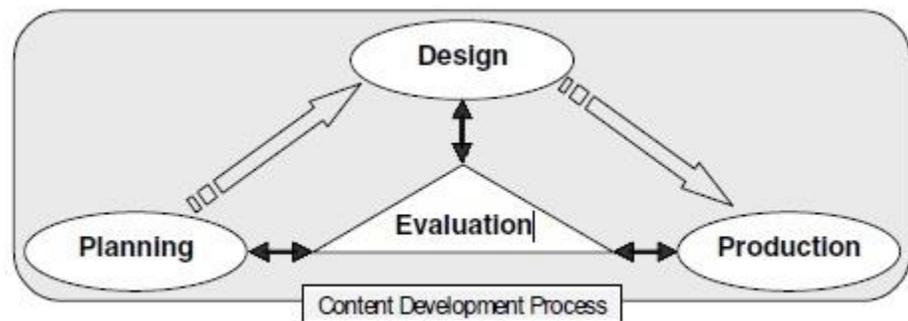
Sumber diluar jaringan (*offline resources*) mencakup buku, jurnal, majalah, buletin, surat kabar, dan sebagainya. Penyelenggaran haruslah memberikan informasi atau merekomendasikan perpustakaan untuk menemukan sumber-sumber terkait dengan kursus tertentu.

## 8) ***Evaluation Issues***

Evaluasi dalam *e-learning* harus memfokuskan pada orang, proses dan produk. Aspek yang harus dipertimbangkan dalam Evaluasi dalam *e-learning* yaitu bagaimana *e-learning* dan bahan pembelajaran direncanakan, dirancang, dikembangkan, disampaikan serta dipemeliharaannya. Seberapa baik kursus diajarkan dan didukung, seberapa baik program dan layanan tingkat kelembagaan disediakan. Kemudian program *e-learning* dilihat dari *stakeholder* dan seberapa baik peserta didik menguasai materi. Berikut adalah permasalahan yang berkaitan dengan *Evaluation Issues* secara garis besar :

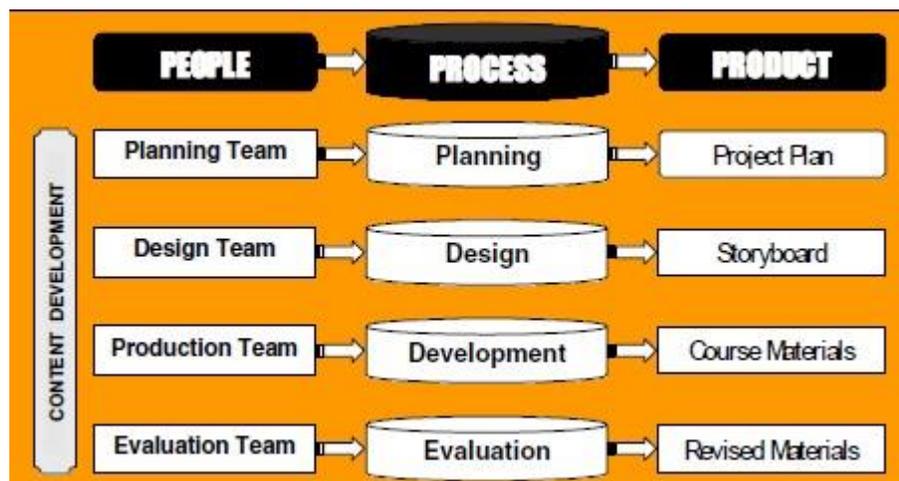
### 1) Evaluasi Pengembangan Konten E-Learning (*Evaluation of E-Learning Content Development Process*)

Evaluasi proses pengembangan konten *e-learning* berkaitan dengan perencanaan, desain, produk dan evaluasi konten *e-learning* (lihat gambar 1).



Gambar 1. Proses Pengembangan Konten

Orang, proses dan produk yang terlibat dalam proses konten *e-learning* harus dievaluasi secara menyeluruh (lihat gambar 2).



Gambar 2. *People process product continuum for content*

- *People*

Orang-orang yang terkait dengan perencanaan, perancangan, produksi dan tahap evaluasi pengembangan konten harus ada dalam evaluasi pengembangan produk. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya orang-orang yang terkait seperti, *subject matter expert, instructional designer, interface designer, programmer, editor*, dan sebagainya.

- *Proses*

Perencanaan, perancangan, pengembangan dan evaluasi merupakan subyek pokok dalam evaluasi pengembangan proses. Adapun jenis evaluasi proses termasuk, *content review, rapid prototype, alpha class and beta class*. Berbagai alat dan layanan yang digunakan selama proses pengembangan yaitu, *content development /authoring tool, learning management system (LMS), screen reader software, accessibility evaluation tool, network server, hardware vendor services, and software vendor services*.

- *Product*

Pada bagian ini, evaluasi produk perencanaan, perancangan, produksi, dan tahap evaluasi proses pengembangan konten dilakukan. Sebagai contoh, *project*

*plan, storyboard*, materi kursus, dan materi kursus yang direvisi produk tahap perencanaan, perancangan, produksi, dan evaluasi konten proses pembangunan masing-masing.

## **2) Evaluasi Lingkungan E-Learning (*Evaluation of E-Learning Environment*)**

Ruang lingkup *e-learning* berbeda dengan kelas tatap muka, jika dalam kelas tatap muka, peserta biasanya mengevaluasi instruktur sebagai individu pokok yang mengajarkan kursus dalam kelas. Namun, *e-learning* memiliki paradigma yang berbeda dalam hal ruang lingkup yang bersifat terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Instruktur hanya salah satu bagian dalam ruang lingkup *e-learning*.

Evaluasi ruang lingkup *e-learning* meliputi;

1. Tim kinerja instruksional yaitu, instruktur, asisten instruktur, tutor, fasilitator diskusi, moderator, spesialis objek belajar, tamu pembicara (ahli dari luar).
2. Staf layanan pendukung belajar termasuk sistem administrasi yaitu, server, *data base*, layanan bantuan, layanan bantuan teknis, layanan perpustakaan, layanan konseling, dan sebagainya.
3. Layanan administrasi seperti, penerimaan, pendaftaran, pembayaran, toko buku, dan sebagainya.

### **3) Evaluasi Daring pada tingkat program dan kelembagaan (*Evaluation of E-Learning at the Program and Institutional Levels*)**

Lembaga harus mengembangkan kriteria evaluasi pada semua aspek e-learning termasuk: pengembangan dan penyampaian kursus, lingkungan belajar, dan dukungan pelayanan. Misalnya, institusi dapat mengembangkan bentuk evaluasi dengan mengikuti program standar akreditasi yang ditetapkan oleh akreditasi regional dan internasional.

### **4) Penilaian Peserta Pelatihan (*Assessment of learners*)**

Penilaian berkaitan dengan keaslian, reliabilitas, format (contohnya, pilihan ganda, esai, studi kasus, portofolio elektronik, dan lain-lain.), dan tes karakteristik (misalnya, adaptif dan acak). Berbagai alat evaluasi dan penilaian bisa dimasukkan ke dalam kursus *e-learning*. Tes individual, partisipasi dalam diskusi kelompok, pertanyaan, dan pengembangan portofolio semuanya dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta. Penilaian dalam *e-learning* harus sesuai dengan pendekatan pedagogis yang digunakan dalam kursus.

Berdasarkan penjelasan kerangka *e-learning* yang dikemukakan oleh Badrul Khan peneliti mengambil poin nomor 7 (*Resource Support*

*Issues*) dan 8 (*Evaluation Issues*) sebagai model evaluasi dalam *e-learning*. Poin tersebut sudahlah mencakup kerangka yang lainnya, maka peneliti memfokuskan pada poin tersebut sebagai prosedur dalam melakukan evaluasi program *e-learning* “*White Board Animation Based on Digital Learning Material*” di SEAMOLEC.

### **C. Kajian *White Board Animation***

#### **1. Profil SEAMOLEC**

SEAMOLEC) adalah salah satu Pusat di bawah naungan Menteri Pendidikan Asia Tenggara Organization (SEAMEO) berurusan dengan penelitian dan pengembangan, pelatihan, informasi dan pertukaran teknologi, berbagi keahlian dan sumber daya di dalam dan di luar daerah di bidang terbuka dan jarak learning (ODL).

Pusat ini didirikan pada tanggal 27 Februari 1997 dan berlokasi di Jakarta Selatan, Indonesia. Selama lebih dari satu dekade, SEAMOLEC telah membantu Negara-negara Anggota SEAMEO untuk mencari solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui pembelajaran terbuka dan jarak jauh (ODL).

Dengan pelaksanaan yang efektif dari ODL, SEAMOLEC yakin ini akan membuka peluang dan akses ke pendidikan berkualitas bagi semua orang di wilayah tersebut.

SEAMOLEC mengembangkan sebuah platform e-learning yang dapat memfasilitasi beragam *Massive Open Online Course* (MOOC) yaitu *Flexible Learning Innovation Program* (FLIP). FLIP ini menyediakan pelatihan daring (dalam jaringan) dan juga tersedia bahan ajar terbuka.

### **VISI SEAMOLEC**

Menjadi pusat keahlian dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh.

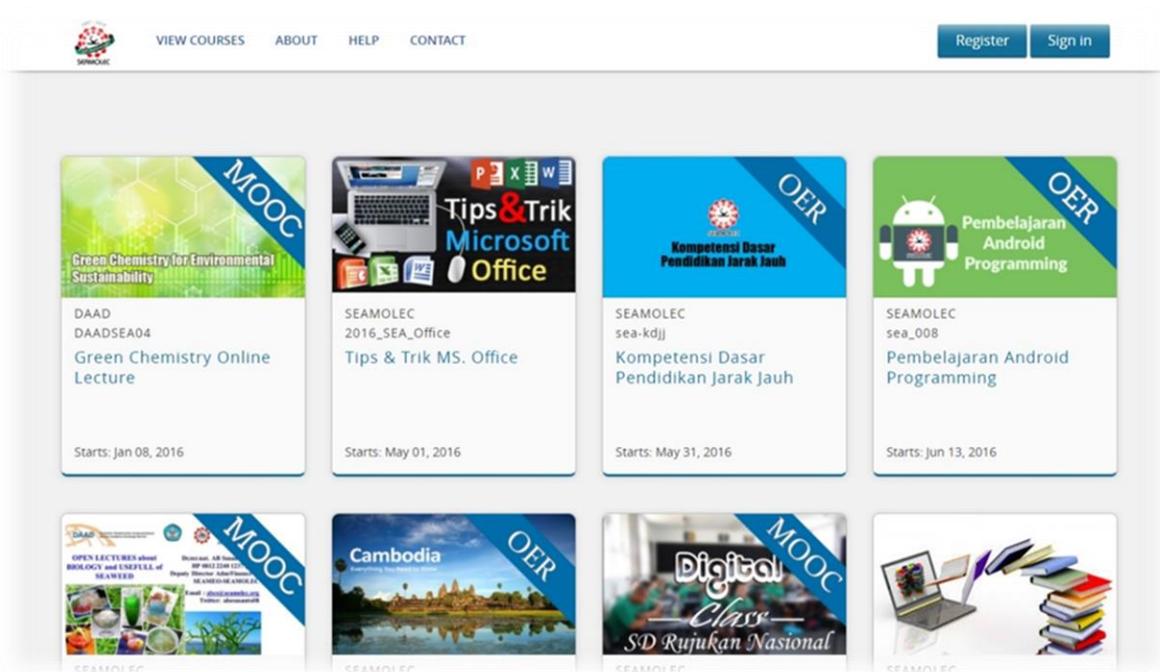
### **MISI SEAMOLEC**

Membantu negara-negara anggota SEAMEO dalam mengidentifikasi masalah pendidikan dan Menemukan solusi untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan melalui diseminasi dan penggunaan pembelajaran terbuka dan jarak jauh yang efektif.

## **2. Platform *E-Learning* pada MOOC**

Sebuah *Massive Open Online Course* (MOOC) adalah sistem pembelajaran berupa kursus *online* secara besar-besaran dan terbuka dengan tujuan untuk memungkinkan partisipasi tak terbatas dan dapat diakses melalui web. Selain menyediakan materi kursus tradisional seperti video, pembacaan dan pembahasan masalah, MOOCs juga menyediakan forum pengguna interaktif yang membantu dalam membangun komunitas untuk mahasiswa, dosen, dan asisten pengajar (TA). MOOC merupakan perkembangan terbaru dalam hal pendidikan jarak jauh (*e-Learning*).

SEAMOLEC menggunakan platform berbasis Open edX. Open edX merupakan platform perangkat lunak *open source* dari Google dan edX. Open edX sendiri tidak menyediakan kursus, tetapi menyediakan sebuah *platform* perangkat lunak bebas untuk provider lainnya secara global. Dikembangkan oleh SEAMOLEC menjadi *Flexible Learning Innovation Program* (FLIP) yang dapat



memfasilitasi beragam *Massive Open Online Course* (MOOC) kursus *online* serta juga menyediakan *Open Educational Resources* (OER)/ Bahan ajar terbuka.<sup>13</sup>

Gambar 3. Tampilan FLIP oleh SEAMOLEC

<sup>13</sup> <http://mooc.seamolec.org/about>

MOOC berarti *user* akan mengikuti kursus *online* dengan periode waktu tertentu dan akan mendapatkan bimbingan serta dapat berinteraksi dengan Instruktur atau mentor. cara berinteraksi salah satunya dapat melalui forum *discussion* yang ada pada bagian atas *course* atau *videoconference*, wa, dan media lainnya sesuai petunjuk pada course.<sup>14</sup>

OER berarti *user* diharapkan belajar mandiri tanpa ada Instruktur atau mentor. semua materi OER dirancang untuk dapat dipelajari mandiri dan umumnya berbentuk tutorial atau self learning module.<sup>15</sup>

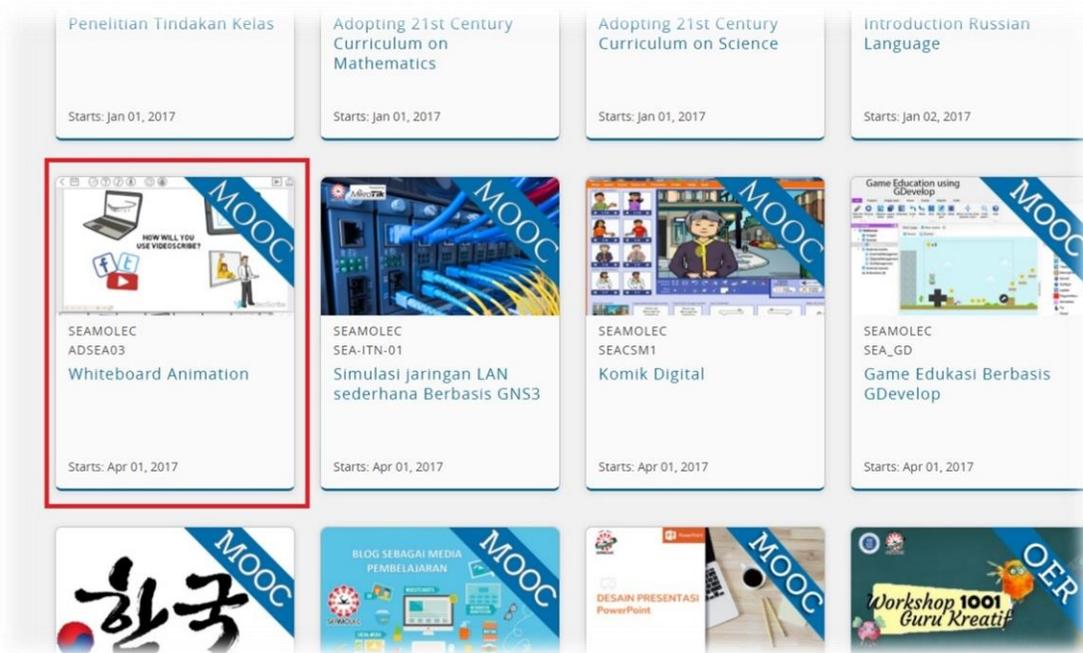
### 3. Pelatihan Daring “*White Board Animation*”

Pelatihan daring “*White Board Animation*” merupakan pelatihan animasi untuk membuat konten video animasi dengan menyajikan presentasi berbasis animasi (*sketsa drawing*) yang mudah dipelajari. Pelatihan ini merupakan salah satu pelatihan yang terdapat pada *Flexible Learning Innovation Program* (FLIP) yang dikembangkan oleh SEAMOLEC yang berbasis Open edX. Peserta pelatihan akan mengikuti kursus *online* dengan periode waktu tertentu dan akan mendapatkan bimbingan serta dapat berinteraksi dengan Instruktur atau mentor.

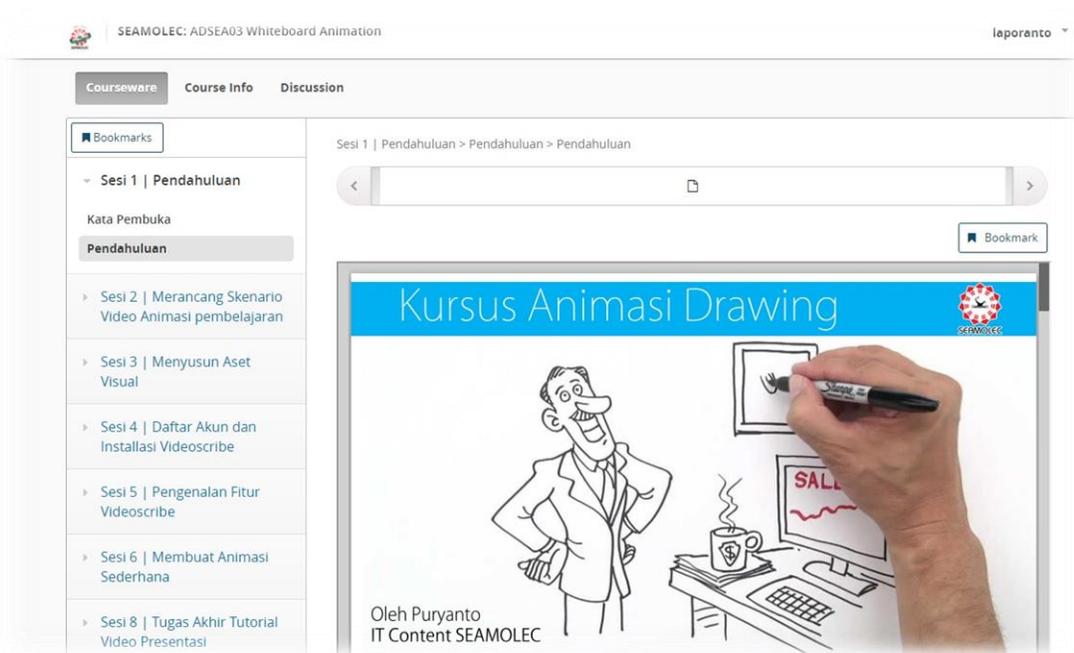
---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*



Gambar 4. Tampilan “White Board Animation” pada FLIP



Gambar 5. Tampilan Halaman Pendahuluan “White Board Animation”

Platform yang digunakan untuk pelatihan ini adalah *Sparkol Videoscribe* yaitu aplikasi *online* untuk membuat desain presentasi animasi berlatar putih sebagai media presentasi yang unik dan kreatif.

#### **a. Tujuan**

Pelatihan daring ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam menyajikan presentasi bahan ajar berbasis animasi yang membantu siswa dalam menguasai kompetensi materi belajar.

#### **b. Sasaran**

Kursus ini sangat bermanfaat untuk:

- Guru dan Dosen dalam menyajikan materi pembelajaran
- Pelaku UKM yang akan mempresentasikan profile usaha dan produk usaha
- Siswa dan Mahasiswa untuk mengaktualisasikan ide dan gagasan

#### **c. Materi Pelatihan**

Materi yang akan dipelajari terbagi dalam 8 sesi

- Pendahuluan (whiteboard animation).
- Pengenalan Videoscribe (Mendaftar dan Instalasi).

- Mengenal Fitur Videoscribe.
- Membuat Animasi Sederhana.
- Merancang Skenario Video Presentasi.
- Menyusun Aset Visual (Gambar).
- Menganimasikan Aset Visual.
- Publish Video (Pengumpulan Portofolio).

#### **d. Kompetensi**

Pada akhir pelatihan peserta dapat menyajikan presentasi bahan ajar berbasis animasi yang membantu siswa dalam menguasai kompetensi materi belajar.

Indikator Tercapainya Kompetensi :

1. Peserta mampu melakukan instalasi tools whiteboard animation (videoscribe).
2. Peserta pelatihan dapat menjelaskan fungsi tools yang ada di videoscribe..
3. Peserta pelatihan dapat menggunakan fitur videoscribe.
4. Peserta pelatihan dapat merancang alur materi/storyline.
5. Peserta pelatihan dapat mengkomposisi animasi sesuai perencanaan.
6. Peserta pelatihan dapat mampu mempublikasi video animasi.

**e. Mekanisme Kursus**

- Materi pelatihan dapat diakses menggunakan Platform MOOC ([mooc.seamolec.org](http://mooc.seamolec.org)).
- Pendampingan dilaksanakan secara online Vicon setiap hari senin dan kamis, dan grup WhatsApp selama durasi pelatihan.
- Biaya pelatihan online (gratis).
- Pelatihan bersertifikat (bagi peserta yang aktif mengikuti vicon dan menyelesaikan tugas selama pelatihan).

**f. Jadwal Pelatihan**

Pelatihan daring “*whiteboard animation*” dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 29 Januari 2017 terbagi dalam 8 sesi tutorial online via ([mooc.seamolec.org](http://mooc.seamolec.org)) selama durasi 2 minggu. Pendampingan dan diskusi secara sinkron antara peserta dan mentor dilakukan menggunakan Video Conference setiap hari senin dan kamis pukul 18.00-22.00.

**g. Strategi Pembelajaran**

- Pelaksanaan kursus dilaksanakan secara daring (online), materi dan penugasan menggunakan platform MOOC.

- Jaringan komunikasi WA yang dibentuk tiap grup memudahkan koordinasi dan diskusi selama pelatihan daring.
- Pemantauan informasi peserta dapat mengakses [animasi.seamolec.org](http://animasi.seamolec.org).
- Jaringan komunikasi menggunakan Facebook Group, untuk berbagi hasil karya pengembangan bahan ajar animasi. Cara bergabung dengan klik [bit.ly/animasifb](http://bit.ly/animasifb).
- Tugas akhir/paparan hasil praktek peserta membuat video animasi pembelajaran dan tutorial penggunaan videoscribe untuk mengukur keterserapan materi daring.
- Bagi peserta yang mengikuti pelatihan hingga selesai dan lulus akan mendapatkan sertifikat elektronik dari SEAMOLEC.

#### **h. Spesifikasi Alat Pelatihan**

- Peserta menggunakan laptop/komputer
- Menggunakan mouse untuk memudahkan navigasi
- Memiliki koneksi internet
- Spesifikasi minimal komputer
- Intel® Pentium® 4 or AMD Athlon® 64 processor; 2GHz.
- Microsoft® Windows® XP with Service Pack 3, Windows Vista, Windows 7, or Window 8.

- 1GB of RAM.
- Layar 1024x768 display (1280x800 di rekomendasikan) dengan spesifikasi minimal hardware-accelerated OpenGL graphics card, 16-bit color, 512MB of VRAM (Rekomendasi 1 GB).

#### **4. Profil Peserta Pelatihan “*White Board Animation*”**

Peserta yang telah mengikuti pelatihan “*White Board Animation*” terdiri dari 5 gelombang (*batch*) berjumlah total 1.478 peserta yang dinyatakan lulus. Peserta pelatihan hampir semuanya berprofesi sebagai guru. Peserta pelatihan berasal dari seluruh provinsi di Indonesia. Dengan jumlah terbanyak di pulau Jawa. Peserta pelatihan kebanyakan berprofesi sebagai guru terdiri dari guru PAUD, SD, SMP, SMA dan Dosen di beberapa Universitas. Usia rata-rata peserta pelatihan berkisar antara 25 – 46 tahun.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Sri Suharmini Wahyuningsih pada tahun 2010. Universitas Indonesia. Penelitian ini berjudul “Evaluasi E-Learning Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Studi Kasus Di Universitas Terbuka)”. Penelitian ini mengevaluasi 4 mata kuliah program web suplemen, yaitu: mata kuliah Pelayanan Bahan Pustaka, Manajemen Perpustakaan, Dasar-dasar Dokumentasi dan Kerjasama, dan Jaringan Perpustakaan yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam pengajaran menggunakan

sistem e-learning. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan mendeskripsikan data yang masuk melalui kuisioner. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah program web suplemen bahan ajar tersebut responden merasakan manfaat pemahaman yang lebih mudah dari mata kuliah tersebut, penambahan pengetahuan tentang ilmu perpustakaan. Selain itu, responden merasa lebih siap dalam menghadapi ujian semester dengan adanya soal-soal latihan beserta umpan balik dalam materi web suplemen tersebut.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Evaluasi adalah upaya pengumpulan fakta dan data yang sistematis untuk menentukan ketercapaian dan keberhasilan perubahan pada diri pembelajar. Ketercapaian dan keberhasilan

Dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya memang tidak diharapkan).

Evaluasi diadakan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan dari suatu program tersebut dengan melihat pada komponen dan subkomponen dari program tersebut. Program yang akan

di evaluasi merupakan pelatihan daring yang diselenggarakan oleh SEAMOLEC.

*E-Learning* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang dengan baik sebagai pendekatan inovatif dalam pengalaman belajar yang bersifat terbuka dan fleksibel. *E-learning* memiliki kerangka yang dijelaskan oleh Badrul Khan yaitu *institutional issues, management issues, technological issues, pedagogical issues, ethical issues, interface issues, resource support issues, dan evaluation issues*. Peneliti memfokuskan kepada *resource support, dan evaluation issues* sebagai dasar dalam mengevaluasi *e-learning* yang diselenggarakan oleh SEAMOLEC yaitu Pelatihan Daring *White Board Animation*.

*White Board Animation* merupakan pelatihan animasi untuk membuat konten video animasi dengan menyajikan presentasi berbasis animasi (sketsa drawing) yang mudah dipelajari. Platform yang digunakan untuk pelatihan ini adalah Sparkol Videoscribe yaitu aplikasi online untuk membuat desain presentasi animasi berlatar putih sebagai media presentasi yang unik dan kreatif.

Berdasarkan pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh SEAMOLEC. Mereka perlu sebuah suatu standar sebagai acuan penilaian terhadap *e-learning* yang mereka laksanakan. Maka, dari itu peneliti bermaksud akan melakukan penelitian terhadap pelatihan

daring yang sudah terlaksanakan yaitu, Pelatihan Daring “*White Board Animation*” untuk mengukur sejauh mana penilaian dan sumber daya pendukung yang dilakukan pada pelatihan daring tersebut sebagai suatu standar pelatihan daring di SEAMOLEC.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan “*White Board Animation*” di SEAMOLEC ditinjau dari 2 aspek komponen *e-learning* yaitu komponen layanan dukungan dan komponen evaluasi. Berikut merupakan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu;

1. Dukungan layanan dalam jaringan pelatihan *e-learning*.
2. Ketersediaan sumber dalam pelatihan *e-learning*.
3. Evaluasi proses pengembangan konten.
4. Evaluasi lingkungan *e-learning*.
5. Evaluasi pada tingkat program dan kelembagaan.
6. Penilaian terhadap peserta pelatihan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SEAMOLEC dengan penyelenggara, peserta pelatihan dan ahli evaluasi sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Desember 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif analitis, dengan menggunakan model evaluasi *e-learning* Badrul Khan. Metode penelitian deskriptif analitis merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu atau

sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan seakurat mungkin suatu fenomena. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan data yang didapatkan melalui instrumen berupa penyebaran kuesioner dan wawancara.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menghasilkan deskripsi atau gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesa dikarenakan penelitian ini dirancang hanya untuk memperoleh informasi tentang suatu fenomena saat penelitian dilakukan.<sup>16</sup> Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pelatihan daring sudah berjalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:CV ALFABETA, 2007), p. 29

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:CV ALFABETA,2009), p. 15

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkungan dan waktu yang kita tentukan pada waktu melaksanakan penelitian.<sup>18</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu, peserta pelatihan yang telah mengikuti program *E-Learning* “*White Board Animation*” yang terbagi dalam 5 gelombang (*batch*) dengan jumlah total 1.478 peserta pelatihan, namun karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya dibataskan kepada sebagian dari populasi yang biasa disebut dengan sampel, yaitu sampel dari 5 gelombang (*batch*) tersebut.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai contoh atau wakil dengan menggunakan cara tertentu untuk diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik random sampling,

---

<sup>18</sup> Margono S, *Metodologi penelitian pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta,2007) h.118

yaitu suatu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.<sup>19</sup> Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dalam keterbatasan waktu maupun biaya. Dari 5 gelombang (*batch*) yang telah mengikuti program program *E-Learning "White Board Animation"* ini, berjumlah 1.478 peserta pelatihan.

Peneliti menentukan bahwa pengambilan data dilakukan secara *proportional random sampling* dari setiap gelombang (*batch*). Gelombang 1 diambil sejumlah 30 peserta, gelombang 2 diambil sejumlah 30 peserta, gelombang 3 diambil sejumlah 30 peserta, gelombang 4 diambil sejumlah 29 peserta dan gelombang 5 diambil sejumlah 29 peserta.

Sampling 10% dari populasi, jadi ada 148 peserta yang menjadi *sampling*. Penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada peserta pelatihan berdasarkan data yang diberikan oleh SEAMOLEC. Data tersebut berisikan nomer *handphone* yang digunakan sebagai media penyebaran kuesioner melalui aplikasi komunikasi yaitu, *whatsapp*.

Pada saat penyebarannya, kuesioner yang kembali adalah sebanyak 85 kuesioner. Maka sampel yang dapat digunakan sebanyak 85 orang.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara,1987),h.16

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data komunikasi tidak langsung, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik :

### 1. Menyebar Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden<sup>20</sup>. Kuesioner ini merupakan sumber data utama yang diisi oleh peserta pelatihan. Kuesioner peserta pelatihan digunakan untuk mendapatkan data terkait dukungan layanan daring dan ketersediaan sumber. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner skala *likert*.

### 2. Lembar Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemerataan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>21</sup> Melalui lembar observasi untuk penyelenggara digunakan dalam mengambil data terkait dengan evaluasi proses pengembangan konten.

### 3. Melakukan Wawancara

---

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010) hal.195

<sup>21</sup> *Ibid* 200

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui kuesioner. Melalui wawancara ini maka akan diperoleh pandangan dari penyelenggara dan *expert review*. Wawancara untuk penyelenggara digunakan untuk mengambil data terkait evaluasi proses pengembangan konten, evaluasi lingkungan *e-learning*, evaluasi pada tingkat program kelembagaan dan penilaian terhadap peserta pelatihan.

Wawancara untuk *expert review* digunakan untuk menjadi pembanding data yang diambil dari peserta pelatihan dan penyelenggara pelatihan. Data yang terkait yaitu, dukungan layanan daring, ketersediaan sumber, evaluasi proses pengembangan konten, evaluasi lingkungan *e-learning* dan penilaian terhadap peserta pelatihan.

#### **F. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Pada penelitian ini, tahapan pelaksanaan menggunakan model yang dikemukakan oleh Badrul Khan. Model Badrul Khan dipilih karena menawarkan kemudahan dan kelengkapan dalam langkah kegiatannya, penekanan masalah waktu, dan pada penelitian ini memiliki fokus pada evaluasi *e-learning*. Selain itu juga, mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti, sehingga model ini dipilih sebagai langkah untuk melakukan evaluasi *e-learning*.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pelatihan "*Web Based Animation*".
2. Menentukan komponen yang akan dievaluasi
3. Mengidentifikasi pertanyaan-pernyataan evaluasi.
4. Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan.
5. Pengumpulan dan analisis data.
6. Pelaporan hasil evaluasi.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.<sup>22</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen seperti pedoman kuesioner, lembar observasi dan wawancara.

Adapun kisi – kisi yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara,1987),p.129

**TABEL 3.1. KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI PELATIHAN DARING “WHITE BOARD ANIMATION”**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Butir Soal
Evaluasi Pelatihan Daring “White Board Animation” di SEAMOLEC	1. Resource Support Issue	Dukungan dalam jaringan Online Support)	-Adanya bimbingan yang disediakan terkait dengan materi pelatihan. -Adanya bimbingan konsultasi belajar peserta. -Adanya pelayanan terkait dengan masalah-masalah teknis yang ditemui.	Peserta	Kuesioner	1-5
				Ahli	Wawancara	1
		Ketersediaan sumber – sumber (resources)	- Sumber-sumber yang tersedia dalam jaringan (online) berkaitan dengan materi pembelajaran. - Sumber diluar jaringan (offline) berkaitan dengan materi pelatihan.	Peserta	Kuesioner	6-10
	Ahli			Wawancara	2-3	
	2. Evaluation Issue	Evaluasi proses pengembangan konten (Evaluation of E-Learning Content Development Process)	- Perencanaan sesuai tujuan pelatihan. - Desain sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. - Produk sesuai dengan indikator pelatihan. - Evaluasi konten sebagai perbaikan materi pelatihan.	Penyenggara	Lembar Observasi	1-5
					Wawancara	1
Ahli				Wawancara	4	

	Evaluasi lingkungan e-learning ( <i>Evaluation of E-Learning Environment</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian terhadap tim kinerja instruksional</li> <li>- Penilaian terhadap staf layanan pendukung belajar</li> <li>- Penilaian terhadap layanan administrasi</li> </ul>	Penyele nggara	Kuesioner	1-12
				Wawancara	2
			Ahli	Wawancara	5
	Evaluasi daring pada tingkat program dan kelembagaan ( <i>Evaluation of E-Learning at the Program and Institutional Levels</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga melakukan evaluasi yang berkala terhadap kepuasan peserta.</li> <li>- Lembaga melakukan evaluasi sebagai perbaikan materi kursus.</li> </ul>	Penyele nggara	Kuesioner	1-9
				Wawancara	3
	Penilaian peserta pelatihan ( <i>Assessment of Learners</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedia penilaian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk peserta pelatihan.</li> <li>- Tersedia penilaian untuk mengukur ketercapaian materi kursus seperti (esai, pilihan ganda, dan Benar/Salah).</li> <li>- Tersedia tempat diskusi untuk peserta dan peserta pelatihan.</li> </ul>	Penyele nggara	Kuesioner	1-8
Wawancara				4	
Ahli			Wawancara	6-8	

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalahan maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Yang dimaksud evaluasi dalam pelatihan program *e-learning* “*White Board Animation*” berdasarkan Scriven, Prawiradilaga, dan Badrul Khan adalah pengumpulan fakta dan data secara sistematis untuk mengukur sejauh mana pencapaian dari komponen dukungan layanan dan komponen evaluasi.

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud evaluasi dalam pelatihan program *e-learning* “*White Board Animation*” adalah skor jawaban yang diperoleh dari penyelenggara, peserta pelatihan dan ahli evaluasi dengan menggunakan beberapa instrumen. Lembar kuesioner/angket diisi oleh peserta pelatihan dalam mengambil data dukungan layanan dan ketersediaan sumber dengan memberi tanda check list (√) pada setiap pernyataan, dengan menggunakan skala penilaian 1-4, meliputi sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Peneliti disini menggunakan media *Google Form* untuk memudahkan pengambilan data dikarenakan peserta pelatihan yang tersebar diseluruh Indonesia. Lembar kuisisioner oleh penyelenggara pelatihan digunakan dalam mengambil data terkait

evaluasi lingkungan *e-learning*, evaluasi pada tingkat program dan kelembagaan dan penilaian terhadap peserta pelatihan.

Pedoman wawancara diberikan kepada *expert review* digunakan untuk mengambil data layanan dukungan, ketersediaan sumber, evaluasi proses pengembangan, evaluasi lingkungan *e-learning*, dan penilaian terhadap peserta pelatihan. Penyelenggara pelatihan diberikan pedoman wawancara yang sama hanya saja ditambahkan indikator evaluasi pada tingkat program dan kelembagaan.

#### H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti maka, data dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diteliti kebenarannya dan kesesuaiannya berdasarkan pada kisi-kisi instrumen. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan topik-topik masalah. Data yang telah dikelompokkan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase statistik sederhana dengan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

100% : Angka Tetap

Selanjutnya untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan dari setiap indikator penelitian maka diberikan predikat dari besarnya persentase dari tiap-tiap indikator penelitian atau setiap butir kuesioner. Oleh Karena itu ditetapkan rentang persentase untuk membuat kesimpulan yaitu<sup>23</sup>.

0%	: tidak ada
0,1% - 20%	: sedikit sekali
20,1%-39,9%	: sebagian kecil
40% - 49,9%	: hampir sebagian
50%	: sebagian
50,1% - 69,9%	: lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar
70% - 89,9%	: sebagian besar
90%-99,9%	: hampir semua
100%	: semua

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua buah kuesioner. Kuesioner pertama, untuk komponen *resource support* diambil dari peserta pelatihan menggunakan rentang pilihan Selalu (4), Sering (3), Kadang – kadang (2), dan Tidak Pernah (1).

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1999) p.241-243

Kuesioner kedua, untuk komponen *evaluation issues* diambil dari penyelenggara pelatihan menggunakan rentang pilihan Sangat Baik (4), Baik (3), Cukup (2) dan Kurang (1).

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk pilihan jawaban yang sudah disediakan. Berikut pemberian skor untuk masing-masing pilihan jawaban :

**Tabel 3.2. Skor Untuk Pernyataan Positif dan Negatif**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu / Sangat Baik	4	-
Sering / Baik	3	-
Kadang – kadang / Cukup	-	2
Tidak Pernah / Kurang	-	1

Data hasil wawancara dan observasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan juga berbentuk deskriptif bersama hasil data kuesioner.

Selanjutnya untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan dari setiap indikator penelitian maka hasil dari jumlah respon positif dan negatif diberikan predikat dari besarnya persentase dari tiap-tiap indikator penelitian dengan kriteria pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Menurut Suharsimi Arikunto<sup>24</sup>**

76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
Kurang dari 40%	Tidak Baik

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.246.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab sebelumnya telah disebutkan bahwa secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan “*White Board Animation*” di SEAMOLEC ditinjau berdasarkan komponen dan karakteristik e-learning menurut Badrul Khan.

Secara Khusus penelitian ini bertujuan menilai seluruh komponen e-learning pada program “*white board animation*” berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh Badrul Khan. Penyajian hasil penelitian dimulai dari deskripsi data yang akan menampilkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan mengenai pelaksanaan program *E-Learning* “*White Board Animation*”. Kemudian hasil dari deskripsi data kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada penyelenggara pelatihan dan ahli evaluasi mengenai pengembangan, lingkungan, kelembagaan dan penilaian pada program *E-Learning* “*White Board Animation*”.

#### **A. Deskripsi Data penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan khusus penelitian, maka deskripsi data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yang terkait dengan (1)*Resource Support Issue*; dan (2)*Evaluation Issue*.

## 1. *Resource Support Issue*

Pengambilan data *resource support issue* dilakukan dengan kuesioner untuk peserta pelatihan dan wawancara oleh ahli (expert). Pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 Desember 2017 – 06 Januari 2018. Berikut adalah data yang dapat disajikan :

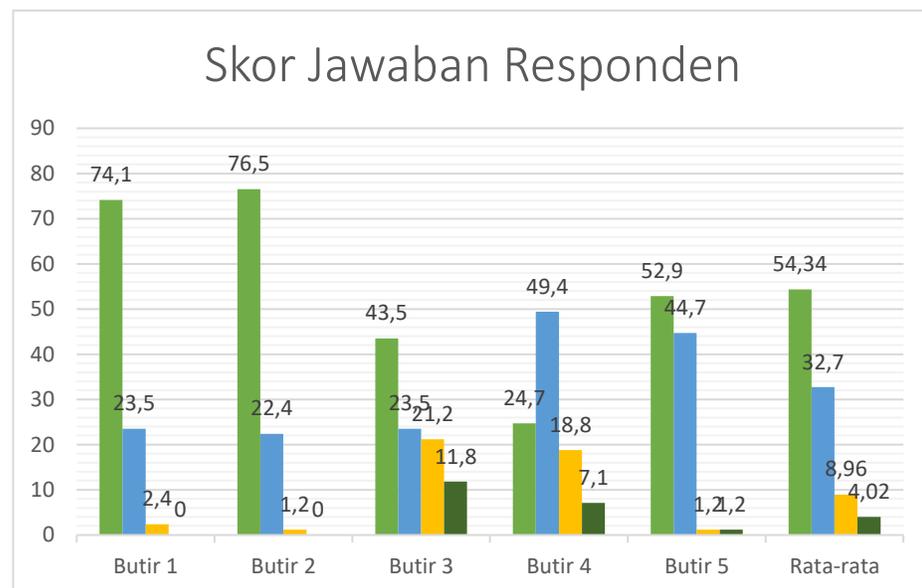
### a. Dukungan Dalam Jaringan

#### 1) Deskripsi Kuesioner

**Tabel 4.1. Perolehan data kuesioner untuk dukungan layanan peserta**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya kepada tutor terkait materi pelatihan	63 (74.1%)	20 (23.5%)	2 (2.4%)	0 (0%)
2.	Saya mendapatkan panduan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	65 (76.5%)	19 (22.4%)	1 (1.1%)	0 (0%)
3.	Saya mengikuti pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan untuk pelatihan daring (online)	37 (43.5%)	20 (23.5%)	18 (21.2%)	10 (11.8%)
4.	Saya mendapatkan bimbingan konseling terhadap kemampuan	21 (24.7%)	42 (49.4%)	16 (18.8%)	6 (7.1%)

	pribadi dalam pelatihan daring (online)				
5.	Saya mendapatkan pelayanan teknis terkait masalah-masalah yang terjadi dalam pelatihan daring (online)	45 (52.9%)	38 (44.7%)	1 (1.2%)	1 (1.2)
	Rata – rata	54.34 %	32.7%	8.96%	4%



Grafik 1

Hasil Kuesioner Peserta Pelatihan Dukungan Dalam Jaringan

## 2) Deskripsi Wawancara

Wawancara dilakukan oleh satu *expert review*, berikut adalah deskripsi dari wawancara :

**Tabel 4.2. Peroleh data wawancara untuk dukungan dalam jaringan oleh *expert review***

Sumber	Pertanyaan	Jawaban
<i>Expert review</i>	1. Bagaimana menurut anda dukungan layanan peserta pada kursus "white board animation"?	baik, memadai. Apakah dimungkinkan bantuan bagi peserta untuk menggunakan "format flowchart" (bukan naratif biasa) dengan demikian ada aspek 'estetika/keindahan dan kreatifitas' mengingat penyaji selalu menekankan kreatifitas. Dengan demikian PD dapat terinspirasi

		bagaimana 'membentuk kreatifitas tersebut.
--	--	--

**b. Ketersediaan Sumber – sumber**

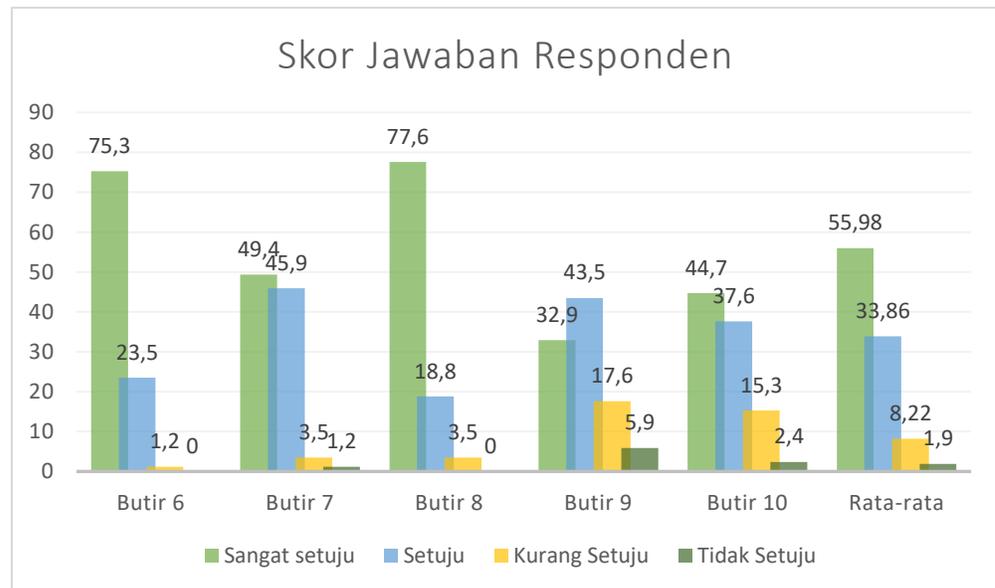
**1) Deskripsi Kuesioner**

**Tabel 4.3. Peroleh data kuesioner untuk ketersediaan sumber belajar oleh peserta**

6.	Terdapat link, <i>e-book</i> , video, <i>audio</i> , dan sumber bacaan yang sesuai dengan materi pelatihan	64 (75.3%)	20 (23.5%)	1 (1.2%)	0 (0%)
7.	Tersedianya mesin pencari ( <i>search engine</i> ) untuk menemukan sumber yang diinginkan	42 (49.4%)	39 (45.9%)	3 (3.5%)	1 (1.2%)
8.	Saya dapat mengunggah dan mengunduh materi pelatihan	66 (77.6%)	16 (18.8%)	3 (3.5%)	0 (0%)
9.	Tersedia sumber-sumber belajar diluar jaringan ( <i>offline</i> ) seperti, referensi buku bacaan dan pdf	28 (32.9%)	37 (43.5%)	15 (17.6%)	5 (5.9%)
10.	Saya diberikan tugas dalam bentuk diluar jaringan ( <i>offline</i> ) yang berkaitan dengan materi pelatihan	38 (44.7%)	32 (37.6%)	13 (15.3%)	2 (2.4%)

Rata – rata	55,98%	33,86%	8,22%	1,9%
-------------	--------	--------	-------	------

Berikut merupakan diagram hasil kuesioner pada peserta pelatihan ketersediaan sumber:



**Grafik 2**  
Hasil Kuesioner Peserta Pelatihan Ketersediaan Sumber – sumber

## 2) Deskripsi Wawancara

Wawancara dilakukan oleh satu expert review, dari dua pertanyaan dalam wawancara, berikut adalah tabel deskripsi wawancara :

**Tabel 4.4. Peroleh data wawancara untuk ketersediaan sumber – sumber oleh expert review**

Sumber	Pertanyaan	Jawaban
--------	------------	---------

<i>Expert review</i>	<p>2. Bagaimana menurut anda ketersediaan sumber bantuan belajar dalam jaringan (online) pada kursus “white board animation”?</p>	<p>etersediaan sumber bantuan belajar (online) relatif memadai, jika terlalu banyak tentu akan membingungkan.</p>
	<p>3. Bagaimana menurut anda ketersediaan sumber bantuan belajar di luar jaringan (offline) pada kursus “white board animation”?</p>	<p>etersediaan sumber bantuan belajar dalam jaringan (offline) pada kursus “white board animation” sudah lengkap.</p>

## **2. Evaluation Issue**

Pengambilan data pada tahap ini yaitu dengan pedoman observasi, kuesioner dan wawancara oleh penyelenggara pelatihan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2017 dan wawancara oleh ahli (expert) pada tanggal 30 – 31 Desember 2017. Berikut data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dapat disajikan.

### **a. Evaluasi Proses Pengembangan Konten**

#### **1) Deskripsi Lembar Observasi**

Perencanaan dilakukan sesuai dengan tujuan pelatihan berdasarkan pelatihan tatap muka kemudian dijadikan pelatihan daring dengan diujicobakan dahulu. Kompetensi dan indikator pembelajaran sesuai dengan tujuan pelatihan yang sama berdasarkan pelatihan tatap muka.

Disain pelatihan seperti storyboard dilakukan oleh ahli yaitu PIC (*personal in charge*) yang kemudian dikonsultasikan kepada ahli lainnya. Proses produksi bahan ajar dilakukan dan dikerjakan oleh SEAMOLEC. Evaluasi bahan ajar dilakukan dalam bentuk improvisasi strategi pelatihannya.

#### **2) Deskripsi Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh satu *expert review* dan satu penyelenggara, dari dua pertanyaan dalam wawancara,

pertanyaan yang berkaitan evaluasi proses pengembangan konten yaitu :

**Tabel 4.5. Perolehan data wawancara untuk evaluasi proses pengembangan konten oleh *expert review* dan penyelenggara**

Sumber	Pertanyaan	Jawaban
<i>Expert Review</i>	4. Bagaimana menurut anda proses pengembangan konten sesuai dengan indikator ?	emang sudah menunjukan adanya kompetensi menyajikan presentasi bahan ajar berbasis animasi. Menyajikan adalah 'menggunakan BA Animasi dalam penyajian materi".
Penyelenggara	1. Bagaimana proses evaluasi pengembangan konten yang dilakukan di SEAMOLEC ?	proses evaluasi pengembangan konten dilakukan dan dibuat oleh SEAMOLEC dalam setiap mata diklat ditunjuk satu orang sebagai PIC ( <i>Personal In Charge</i> ) bertanggung jawab dalam merumuskan

		tujuan, strategi, kompetensi, evaluasi dan juga konten yang dikembangkan. Kemudian dikonsultasikan kepada ahli.
--	--	---

## b. Evaluasi Lingkungan *E-Learning*

### 1) Deskripsi Kuesioner

- Penilaian terhadap kinerja instruktur

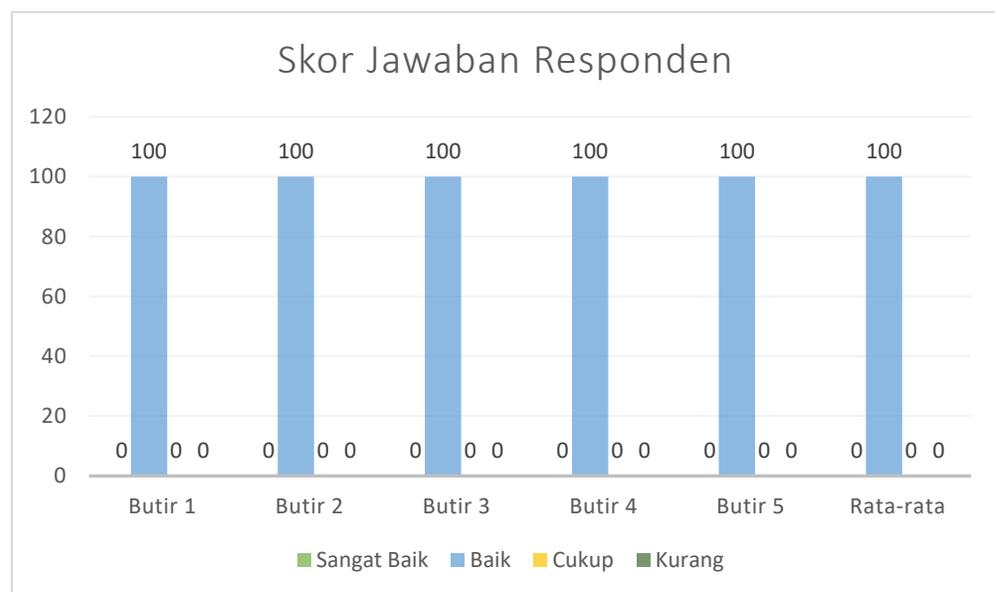
**Tabel 4.6. Perolehan data kuesioner untuk penilaian terhadap kinerja instruktur oleh penyelenggara**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K
1.	Instruktur memiliki kemampuan komunikasi tertulis	0%	100%	0%	0%
2.	Instruktur memiliki kemampuan komunikasi lisan	0%	100%	0%	0%
3.	Instruktur memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan daring ( <i>Online</i> )	0%	100%	0%	0%
4.	Instruktur memiliki tingkat antusias yang tinggi dalam mengajarkan materi pelatihan	0%	100%	0%	0%

5.	Instruktur memotivasi peserta pelatihan untuk aktif dalam kursus	0%	100%	0%	0%
Rata-rata		0%	100%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil kuesioner penilaian

kinerja instruktur:



**Grafik 3**  
Hasil Kuesioner Penilaian Kinerja Instruktur

- **Penilaian terhadap kinerja staff layanan pendukung**

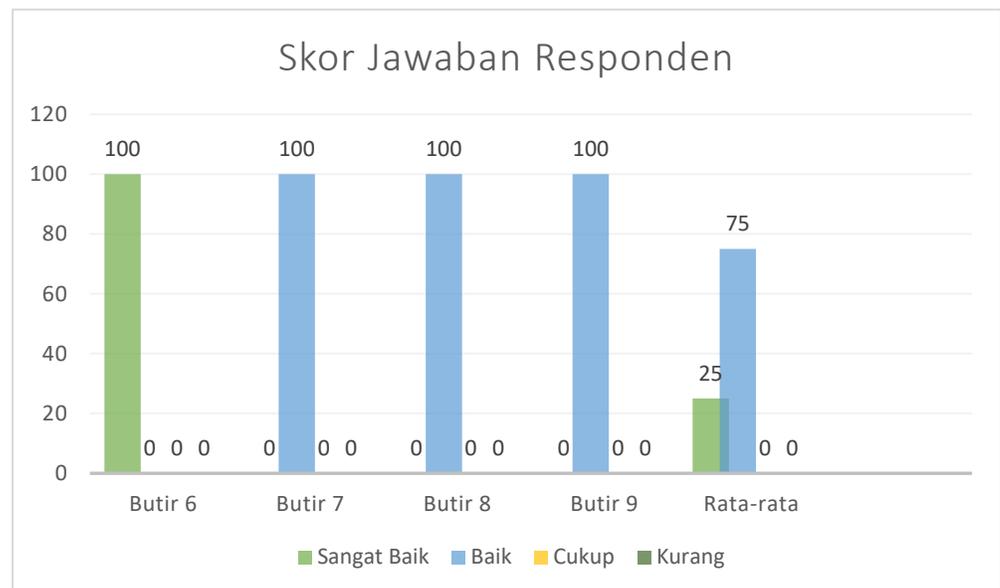
**Tabel 4.7. Perolehan data kuesioner untuk penilaian terhadap kinerja staff layanan pendukung oleh penyelenggara**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K

6.	Teknisi spesialis	100%	0%	0%	0%
7.	Pelayanan Perpustakaan	0%	100%	0%	0%
8.	Pelayanan Konseling	0%	100%	0%	0%
9.	Layanan Peserta	0%	100%	0%	0%
	Rata-rata	25%	75%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil penilaian kinerja staff

layanan pendukung:



Grafik 4

Hasil Kuesioner Penilaian Kinerja Staff Layanan Pendukung

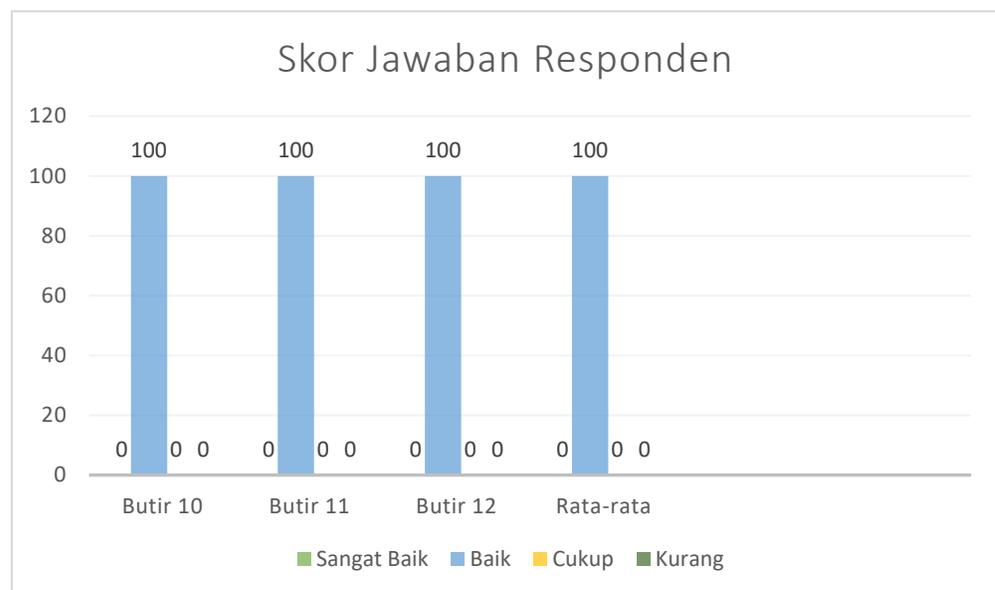
- **Penilaian terhadap layanan administrasi**

**Tabel 4.8. Perolehan data kuesioner untuk penilaian terhadap layanan administrasi oleh penyelenggara**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K
10.	Penerimaan	0%	100%	0%	0%

11.	Pendaftaran	0%	100%	0%	0%
12.	Pembayaran	0%	100%	0%	0%
Rata-rata		0%	100%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil penilaian layanan administrasi:



Grafik 5  
Hasil Kuesioner Penilaian Layanan Administrasi

## 2) Deskripsi Wawancara

Wawancara dilakukan oleh satu expert review dan satu penyelenggara, dari dua pertanyaan dalam wawancara, pertanyaan yang berkaitan evaluasi lingkungan *e-learning* yaitu

:

**Tabel 4.9. Perolehan data wawancara untuk evaluasi proses pengembangan konten oleh *expert review* dan penyelenggara**

Sumber	Pertanyaan	Jawaban
<i>Expert Review</i>	5. Bagaimana menurut anda penilaian terhadap kinerja instruktur di dalam kursus ?	struktur terdengar interaktif, namun perlu diingat interaksi yang tercipta bukanlah interaksi antara seorang 'penyiar radio' dengan pendengarnya. Melainkan interaksi yang terjalin antara seorang instruktur yang lebih 'tertib' menjelaskan alur. Instruktur terdengar sering menyelipkan kiat atau tips membuat animasi. Akan lebih baik jika ia atau tim membuat tersendiri sebagai bagian dari materi yakni learning object "kiat-kiat

		dalam memproduksi animasi" sebagai contoh.
Penyelenggara	2. Bagaimana proses evaluasi lingkungan yang berkaitan dengan pelatihan daring di mooc.seamolec.com ?	ntuk instruktur terdapat grup whatsapp sebagai media interaksi dengan peserta pelatihan. Instruktur disini memposisikan diri sebagai fasilitator karena fasilitator bisa juga belajar kepada peserta pelatihan. Terkait permasalahan teknis disampaikan melalui video conference karena dapat dibimbing langsung.

### c. Evaluasi pada Tingkat Program dan Kelembagaan

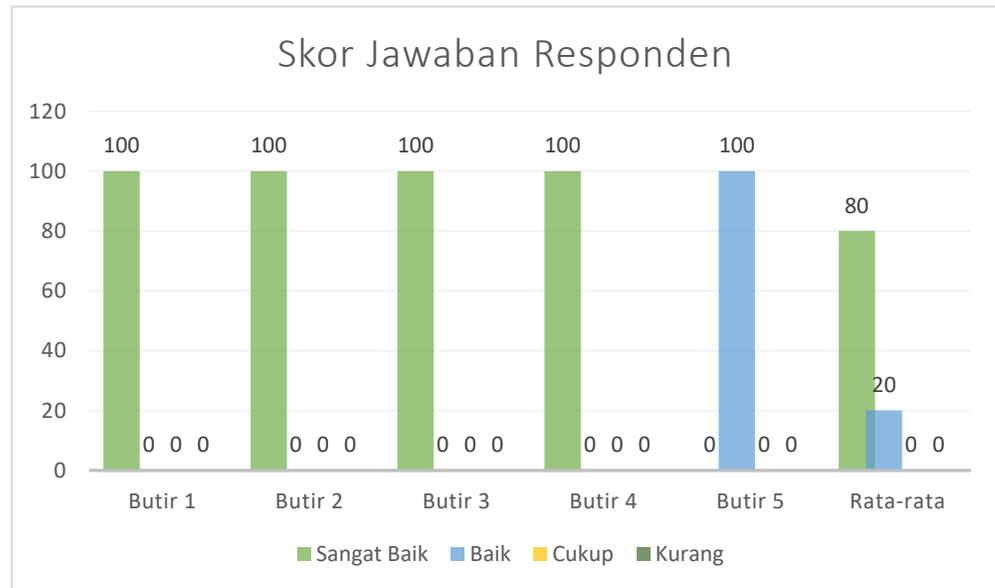
#### 1) Deskripsi Kuesioner

- Penilaian kepuasan peserta

**Tabel 4.10 Perolehan data kuesioner untuk penilaian  
kepuasan peserta oleh penyelenggara**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K
1.	Penilaian pemasaran/pengenalan <i>e-learning</i>	100%	0%	0%	0%
2.	Efektivitas kemitraan penyelenggara <i>e-learning</i> dengan institusi lain	100%	0%	0%	0%
3.	Kursus menyediakan tombol umpan balik langsung disebagian halaman untuk peserta sebagai peningkatan kursus	100%	0%	0%	0%
4.	Kursus memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik kepada penyelenggara terkait kualitas, manfaat dan kekurangan	100%	0%	0%	0%
5.	Penyelenggara melakukan survei terhadap kepuasan peserta terhadap kursus.	0%	100%	0%	0%
Rata-rata		80%	20%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil penilaian kepuasan peserta :



Grafik 6  
Hasil Kuesioner Penilaian Kepuasan Peserta

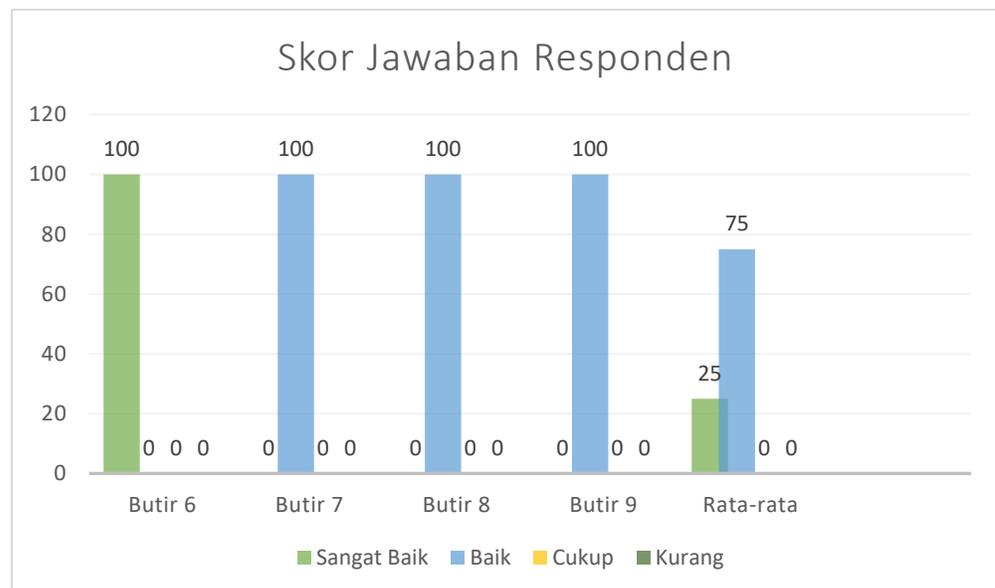
- Lembaga melakukan evaluasi sebagai perbaikan materi kursus

Tabel 4.11. Perolehan data kuesioner untuk evaluasi sebagai perbaikan materi kursus oleh penyelenggara

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K

6.	Apakah lingkungan belajar interaktif	100%	0%	0%	0%
7.	Apakah penyelenggara menyimpan catatan tingkat penyelesaian setiap kursus	0%	100%	0%	0%
8.	Apakah materi kursus ditinjau setiap semester atau kuartalan untuk menjaga kualitas kursus	0%	100%	0%	0%
9.	Seberapa efektif infrastruktur teknologi untuk kursus	0%	100%	0%	0%
Rata-rata		25%	75%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil evaluasi perbaikan kursus :



**Grafik 7**  
Hasil Kuesioner Evaluasi Perbaikan Kursus

## 2) Deskripsi Wawancara

Wawancara dilakukan oleh satu penyelenggara, dari pertanyaan dalam wawancara, pertanyaan yang berkaitan dengan evaluasi pada tingkat program dan kelembagaan yaitu :

**Tabel 4.12. Perolehan data wawancara untuk evaluasi pada Tingkat Program dan Kelembagaan oleh penyelenggara**

Sumber	Pertanyaan	Jawaban
Penyelenggara	3. Bagaimana penyelenggara mengevaluasi program e-learning ?	valuasi program e-learning ini atau mooc.seamolec.com dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta setiap selesai mata diklat. Perbaikan program e-learning dilakukan dengan improvisasi strategi pelatihan. Promosi kursus, dilakukan melalui sosial media kami dan juga memposting beberapa

		pelatihan di halaman Facebook KEMENDIKBUD.
--	--	--

**d. Penilaian Terhadap Peserta Pelatihan**

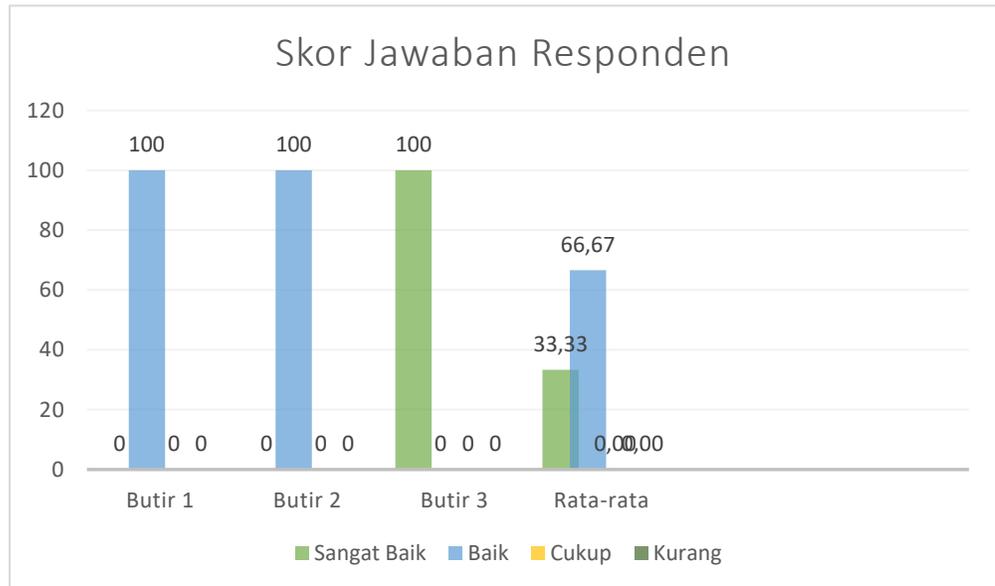
**1) Deskripsi Kuesioner**

- Tersedia penilaian *pre-test* dan *post-test* untuk peserta pelatihan

**Tabel 4.13. Perolehan data kuesioner untuk penilaian *pre-test* dan *post-test* oleh penyelenggara**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K
1.	<i>Pre-test</i> yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan	0%	100%	0%	0%
2.	<i>Post-test</i> yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan	0%	100%	0%	0%
3.	Tugas yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan	100%	0%	0%	0%
Rata-rata		33,33%	66,67%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* :



Grafik 8  
Hasil Kuesioner Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

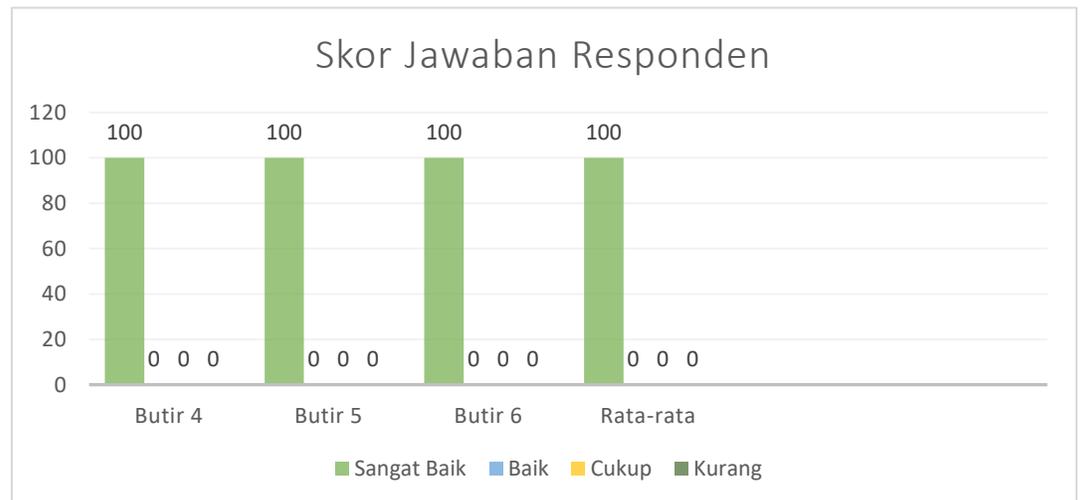
- Tersedia penilaian untuk mengukur ketercapaian materi kursus seperti (esai, pilihan ganda dan Benar/Salah)

Tabel 4.14. Perolehan data kuesioner untuk penilaian untuk mengukur ketercapaian materi kursus

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K

4.	Apakah peserta diberikan kesempatan menunjukkan hasil belajar/tugas akhir	100%	0%	0%	0%
5.	Apakah kursus memberikan penilaian yang jelas	100%	0%	0%	0%
6.	Apakah diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas kursus	100%	0%	0%	0%
Rata-rata		100%	0%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil penilaian untuk mengukur ketercapaian materi kursus :



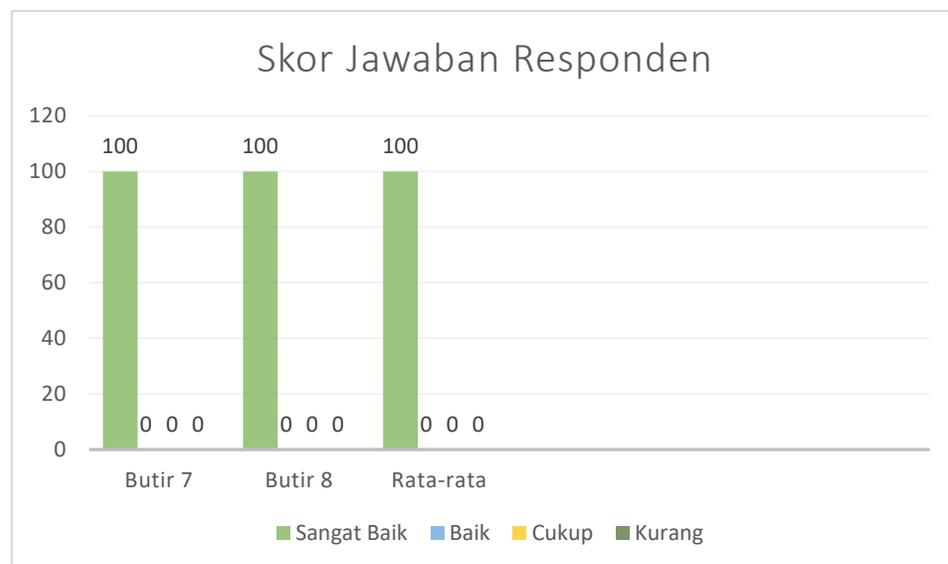
**Grafik 9**  
Hasil Kuesioner Penilaian untuk Mengukur Ketercapaian Materi Kursus

- **Tersedia tempat diskusi untuk peserta pelatihan**

**Tabel 4.15. Perolehan data kuesioner untuk tersedia tempat diskusi untuk peserta pelatihan oleh penyelenggara**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4 SB	3 B	2 C	1 K
7.	Apakah peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi di dalam kursus	100%	0%	0%	0%
8.	Apakah didalam kursus peserta diharuskan berdiskusi	100%	0%	0%	0%
Rata-rata		100%	0%	0%	0%

Berikut merupakan diagram hasil tersedia tempat diskusi untuk peserta pelatihan :



**Grafik 10**

Hasil Kuesioner Tersedia Tempat Diskusi untuk Peserta  
Pelatihan

**2) Deskripsi Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh satu expert review dan satu penyelenggara, diberikan tiga pertanyaan wawancara kepada *expert review* dan satu pertanyaan kepada penyelenggara pelatihan. Pertanyaan yang berkaitan penilaian terhadap peserta pelatihan yaitu :

**Tabel 4.16. Perolehan data wawancara untuk penilaian peserta pelatihan oleh *expert review* dan penyelenggara**

Sumber	Pertanyaan	Jawaban
<i>Expert review</i>	6. Bagaimanakah menurut anda ketersediaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> di dalam kursus ?	alah satu fungsi pre-test adalah untuk memprediksi penguasaan kompetensi setelah materi diberikan. Pelatihan ini mempergunakan pretest dan post-test untuk 'menghawal' materi. Jika kompetensinya terkait dengan membuat atau memproduksi, maka mungkin saja pre-test dan

		(atau post-test) dengan format tes obyektif TIDAK diberikan juga tidak apa-apa.
	7. Apakah tersedia kriteria penilaian untuk mengukur ketercapaian materi kursus ?	<p>penilaian rubrik sudah tepat, namun yang harus diperhatikan adalah apakah format penilaian rubrik tersebut sudah 'mengukur atau menakar' kompetensi yang harus dimiliki oleh PD dalam membuat BA animasi. Masih ada kelemahan aspek penilaian seperti hasil dan 'value' atas BA animasi.</p>
	8. Bagaimana menurut anda tersedia tempat diskusi ( <i>online</i> ) untuk peserta pelatihan ?	Diskusi sebaiknya lebih terarah atau bertema. Hal ini membedakan antara diskusi dan obrolan secara daring.
Penyelenggara	4. Bagaimana proses penilaian terhadap	rubrik yang transparan, alasan mereka tidak lulus kami

	peserta pelatihan daring?	<p>sampaikan. Diberikan waktu mengerjakan tugas 2 pekan akhir untuk mengerjakan tugas.</p> <p><i>Pre Test</i>, beberapa mata diklat ada <i>Pre Test dan Post Test</i>. Sedangkan di materi diklat wba fokus kepada produksi hasil bahan ajarnya saja.</p> <p>diskusi Forum dan grup whatsapp ada. Juga terdapat video conference 4 kali video conferense selama pelatihan. Konsultasi melalui grup whatsapp. Instruktur memposisikan diri sebagai fasilitator.</p>
--	---------------------------	--

## B. Analisis data

Berdasarkan pada deskripsi data diatas, maka diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pelatihan daring "*White Board Animation*". Dalam

pembahasan ini peneliti akan membagi berdasarkan komponen yang telah dijelaskan sebelumnya, yang terdiri atas: (1) *Resource Support Issue*; dan (2) *Evaluation Issue*.

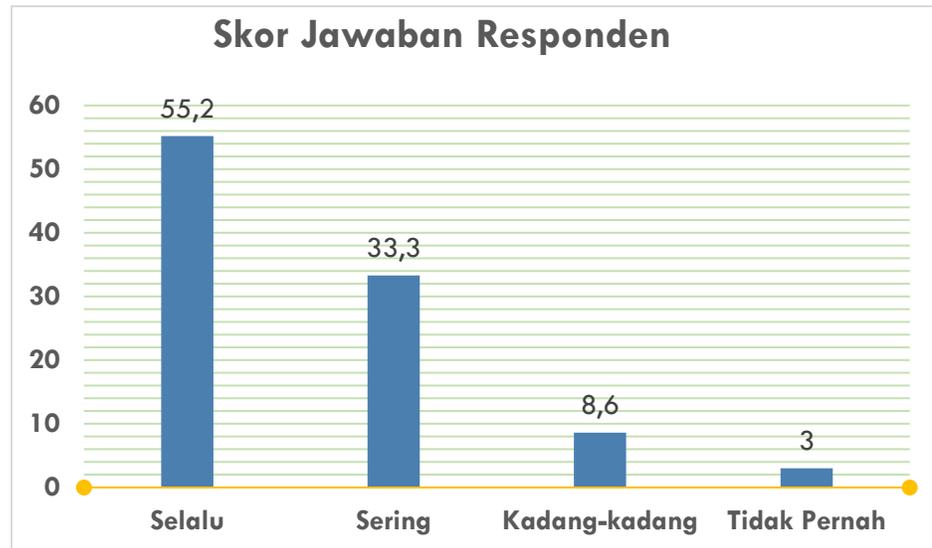
Untuk memudahkan proses analisis data, peneliti mengkategorikan opsi jawaban pada kuesioner menjadi dua respon, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif dikategorikan untuk jawaban Selalu dan Sering/Sangat Baik dan Baik, sedangkan respon negatif dikategorikan untuk jawaban Kadang – kadang dan Tidak Pernah/Cukup dan Kurang.

Berikut analisis data hasil penelitian secara rinci :

#### **1. *Resource Support Issue***

Terdapat 10 butir pernyataan dalam lembar kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan dan ditambahkan wawancara oleh satu orang *expert review*, butir pernyataan tersebut dikelompokkan menjadi 2 indikator yaitu, dukungan layanan daring dalam pelatihan *e-learning* dan ketersediaan sumber dalam pelatihan *e-learning*.

*Resource support issue* yang menurut Badrul Khan dalam *e-learning* harus terdapat infrastruktur yang mendukung akan kebutuhan peserta didik dan terdapat layanan bantuan dalam mengerjakan tugas, sehingga peserta merasa tidak sendirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Secara umum penyelenggaraan program *White Board Animation* telah sesuai dengan komponen dukungan layanan.



Grafik 11  
Hasil Keseluruhan Kuesioner *Resource Support Issues*

Data yang peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar responden menyatakan penyelenggaraan program “White Board Animation” telah menerapkan komponen *e-learning*, yaitu *Resource Support Issues*. Berikut ini hasil analisa berdasarkan kuesioner untuk peserta pelatihan dan didukung juga dari hasil wawancara oleh *expert review* yaitu:

**a. Dukungan Layanan Daring.**

Dukungan layanan daring (*online support*) merupakan layanan yang membantu terkait dengan bagaimana pembelajaran dalam *e-learning*.

Berdasarkan pernyataan butir 1 pada kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan maka yang mendapatkan hasil rata-rata respon

positif yaitu 97,6%. Hal ini menjelaskan bahwa hampir semua peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk bertanya kepada tutor. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 2,4%, yang menunjukkan sedikit sekali peserta pelatihan tidak mendapat kesempatan untuk bertanya kepada tutor.

Berdasarkan pernyataan Butir 2 diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 98,9% yang artinya hampir semua peserta pelatihan mendapatkan panduan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan rata-rata dari perolehan respon negatif yaitu 1,1% yang artinya sedikit sekali peserta pelatihan tidak mendapatkan panduan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pernyataan Butir 3 diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 67% yang artinya lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar peserta pelatihan mengikuti *pre-test* untuk mengidentifikasi kemampuan untuk pelatihan daring. Sedangkan rata-rata dari perolehan respon negatif yaitu 33% yang artinya sebagian kecil peserta pelatihan tidak mengikuti *pre-test* untuk mengidentifikasi kemampuan untuk pelatihan daring.

Berdasarkan pernyataan Butir 4 diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 74,1% yang artinya

sebagian besar peserta pelatihan mendapatkan bimbingan konseling terhadap kemampuan pribadi dalam pelatihan daring (*online*). Dan diperoleh respon negatif yaitu 24,9% yang artinya sebagian kecil peserta pelatihan tidak mendapatkan bimbingan konseling.

Berdasarkan pernyataan butir 5 pada kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan maka yang mendapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 97,6%. Hal ini menjelaskan bahwa hampir semua peserta pelatihan menyatakan bahwa mendapatkan pelayanan teknis terkait masalah-masalah yang terjadi dalam pelatihan daring (*online*). Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 2,4%, yang menunjukkan sedikit sekali peserta pelatihan tidak mendapat mendapatkan pelayanan teknis.

Dari 5 butir kuesioner maka didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden menyatakan dukungan layanan daring sudah sesuai. Hal ini diperkuat oleh *expert review* yang menyatakan dukungan layanan ini sudah baik dan memadai. Saran saja untuk penyajian dapat dibuat lebih menarik atau lebih kreatif mengingat penyaji selalu menekankan kreatifitas.

**b. Ketersediaan Sumber – sumber.**

Sumber dalam *e-learning* meliputi dokumen asli, buku-buku materi, ringkasan, diskusi tentang buku yang dicetak, referensi, kamus bahasa asing, makalah ilmiah, dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan butir 6 pada kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan maka yang mendapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 98,8%. Hal ini menjelaskan bahwa hampir semua peserta pelatihan menyatakan terdapat media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 1,2%, yang menunjukkan sedikit sekali peserta pelatihan menyatakan tidak terdapat media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan pernyataan Butir 7 diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 95,3% yang artinya hampir semua peserta pelatihan menyatakan tersedianya mesin pencari (*search engine*) untuk menemukan sumber yang diinginkan. Sedangkan rata-rata dari perolehan respon negatif yaitu 4,7% yang artinya sedikit sekali peserta pelatihan menyatakan tidak tersedianya mesin pencari (*search engine*) untuk menemukan sumber yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan Butir 8 diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 96,5% yang artinya hampir semua peserta pelatihan dapat mengunggah dan mengunduh materi pelatihan. Sedangkan rata-rata dari perolehan respon negatif yaitu 3,5% yang artinya sedikit sekali peserta pelatihan tidak dapat mengunggah dan mengunduh materi pelatihan.

Berdasarkan pernyataan Butir 9 diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 76,5% yang artinya sebagian besar peserta pelatihan mendapatkan tersedianya sumber – sumber belajar diluar jaringan (*offline*). Dan diperoleh respon negatif yaitu 23,5% yang artinya sebagian kecil peserta pelatihan tidak tersedianya sumber – sumber belajar diluar jaringan (*offline*).

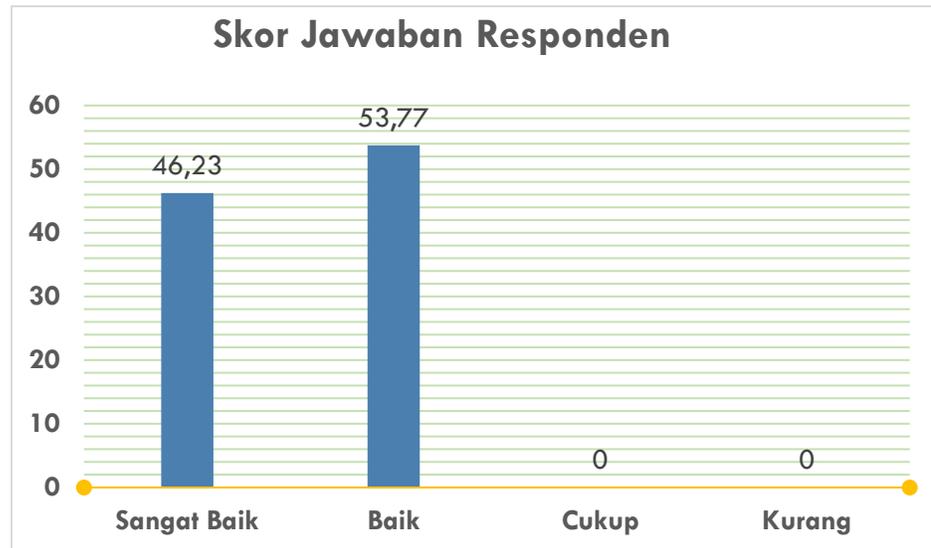
Berdasarkan pernyataan butir 10 pada kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan maka yang mendapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 82,3%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar peserta pelatihan diberikan tugas dalam bentuk diluar jaringan (*offline*). Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 17,7%, yang menunjukkan sedikit sekali peserta pelatihan tidak diberikan tugas dalam bentuk diluar jaringan (*offline*).

Berdasarkan 5 butir kuesioner diatas didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden menyatakan ketersediaan sumber sudah sesuai. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh *expert review* bahwa ketersediaan sumber dalam pelatihan *e-learning* “*White Board Animation*” berupa *online* ataupun *offline* sudah memadai karena akan membingungkan jika terlalu banyak.

## **2. Evaluation Issue**

Terdapat 34 butir pernyataan yang terbagi dalam 5 butir pernyataan berbentuk lembar observasi, 29 butir pernyataan berbentuk kuesioner diisi oleh penyelenggara dan wawancara oleh penyelenggara serta *expert review*.

Butir pernyataan tersebut dikelompokan menjadi 4 indikator yaitu, evaluasi proses pengembangan konten, evaluasi lingkungan *e-learning*, evaluasi pada tingkat program dan kelembagaan, dan penilaian terhadap peserta pelatihan. Penilaian dalam *e-learning* harus memfokuskan pada orang, proses dan produk.



Grafik 12  
Hasil Keseluruhan Kuesioner *Evaluation Issues*

Data yang peneliti dapatkan di lapangan berdasarkan kuesioner menunjukkan bahwa semua responden menyatakan penyelenggaraan program “*White Board Animation*” telah menerapkan komponen *e-learning evaluation issues*. Berikut ini hasil analisa berdasarkan kuesioner untuk peserta pelatihan dan didukung juga dari hasil wawancara oleh penyelenggara dan *expert review* yaitu:

#### a. Evaluasi Proses Pengembangan Konten

Data hasil observasi, yaitu evaluasi proses pengembangan konten telah dilakukan dengan baik oleh SEAMOLEC. Perencanaan dilakukan sesuai dengan tujuan pelatihan melalui tahapan ujicoba berdasarkan kelas tatap muka. Kemudian kompetensi dan indikator pembelajaran disesuaikan dari hasil ujicoba tersebut. Disain dan

produksi ditangan oleh penanggung jawab yaitu PIC (personal in charge) yang kemudian dikonsultasikan kembali dengan ahli. Selanjutnya evaluasi bahan ajar dilakukan dalam bentuk improvisasi strategi pelatihan.

Selanjutnya, hasil wawancara oleh satu *expert review* dan satu penyelenggara pelatihan sejaan dengan hasil diatas yaitu, pengembangan konten sudah baik karena telah melibatkan komponen *people, proses, dan product* dari komponen *e-learning evaluation issues*. Proses evaluasi pengembangan konten dilakukan dan dibuat oleh SEAMOLEC dalam setiap mata diklat ditunjuk satu orang sebagai PIC (*Personal In Charge*) bertanggung jawab dalam merumuskan tujuan, strategi, kompetensi, evaluasi dan juga konten yang dikembangkan. Kemudian dikonsultasikan kepada ahli.

Tentu saja hal ini sudah baik jika dilihat dari komponen yang disebut oleh *Badrul Khan* h.23 *e-learning* harus memfokuskan pada orang, proses dan produk. Aspek yang harus dipertimbangkan dalam Evaluasi dalam *e-learning* yaitu bagaimana *e-learning* dan bahan pembelajaran direncanakan, dirancang, dikembangkan, disampaikan serta dipemeliharaannya.

## **b. Evaluasi Lingkungan E-Learning**

Evaluasi lingkungan *e-learning* meliputi; (1) Tim kinerja instruksional; (2) Staf layanan pendukung belajar; dan (3) Layanan administrasi.

Berdasarkan pernyataan butir 1 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan instruktur memiliki kemampuan komunikasi tertulis yang baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menunjukkan instruktur memiliki kemampuan komunikasi tertulis yang kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 2 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan instruktur memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menunjukkan instruktur memiliki kemampuan komunikasi lisan yang kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 3 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara

pelatihan menyatakan instruktur memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan daring (*Online*) yang baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan instruktur memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan daring (*Online*) yang kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 4 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan instruktur memiliki tingkat antusias yang tinggi dalam mengajarkan materi pelatihan dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan instruktur memiliki tingkat antusias yang tinggi dalam mengajarkan materi pelatihan dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 5 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan instruktur memotivasi peserta pelatihan untuk aktif dalam kursus dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara

pelatihan menyatakan instruktur memotivasi peserta pelatihan untuk aktif dalam kursus dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 6 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan kinerja staff layanan pendukung teknisi spesialis dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan kinerja staff layanan pendukung teknisi spesialis dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 7 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan kinerja staff layanan pendukung pelayanan perpustakaan dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan kinerja staff layanan pendukung pelayanan perpustakaan dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 8 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara

pelatihan menyatakan kinerja staff layanan pendukung pelayanan konseling dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan kinerja staff layanan pendukung pelayanan konseling dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 9 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan kinerja staff layanan peserta dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan kinerja staff layanan peserta dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 10 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian terhadap layanan administrasi penerimaan dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian terhadap layanan administrasi penerimaan dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 11 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian terhadap layanan administrasi pendaftaran dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian terhadap layanan administrasi pendaftaran dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 12 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian terhadap layanan administrasi pembayaran dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian terhadap layanan administrasi pembayaran dengan kurang baik.

Dari 12 butir soal kuesioner yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa semua responden menyatakan program "*white board animation*" telah sesuai dengan sub komponen *evaluation issues*, yaitu evaluasi lingkungan *e-learning*. Tim kerja instruksional, staff layanan belajar dan administrasi telah bekerja dengan baik.

Selanjutnya, diperkuat dengan hasil wawancara oleh penyelenggara dan *expert review* bahwa untuk kinerja instruktur sudah interaktif, baik itu interaksi melalui grup whatsapp ataupun *video conference*, hanya saja interaksi yang tercipta di dalam *e-learning* harus lebih tertib sebagai instruktur, perlu diingat interaksi yang tercipta bukanlah interaksi antara seorang 'penyiar radio' dengan pendengarnya.

### **c. Evaluasi Pada Tingkat Program Dan Kelembagaan**

Dalam evaluasi tingkat program dan kelembagaan dibagi dalam 2 sub indikator yaitu, lembaga melakukan evaluasi yang berkala terhadap kepuasan peserta dan melakukan evaluasi sebagai perbaikan materi kursus.

Berdasarkan pernyataan butir 1 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian pemasaran/pengenalan *e-learning* dilakukan dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan penilaian pemasaran/pengenalan *e-learning* dilakukan dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 2 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan efektivitas kemitraan penyelenggara *e-learning* dengan institusi lain dilakukan secara sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan efektivitas kemitraan penyelenggara *e-learning* dengan institusi lain dilakukan secara kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 3 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan kursus menyediakan tombol umpan balik langsung disebagian halaman untuk peserta sebagai peningkatan kursus dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan kursus menyediakan tombol umpan balik langsung disebagian halaman untuk peserta sebagai peningkatan kursus dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 4 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif

yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan kursus memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik kepada penyelenggara terkait kualitas, manfaat dan kekurangan dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan kursus memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik kepada penyelenggara terkait kualitas, manfaat dan kekurangan dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 5 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan melakukan survei terhadap kepuasan peserta terhadap kursus dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan melakukan survei terhadap kepuasan peserta terhadap kursus kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 6 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan lingkungan belajar interaktif dengan sangat

baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan lingkungan belajar interaktif dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 7 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan menyimpan catatan tingkat penyelesaian setiap kursus dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan menyimpan catatan tingkat penyelesaian setiap kursus dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 8 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan materi kursus ditinjau setiap semester atau kuartalan untuk menjaga kualitas kursus dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan materi kursus ditinjau setiap semester atau kuartalan untuk menjaga kualitas kursus dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 9 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan efektifitas infrastruktur teknologi untuk kursus dengan baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan efektifitas infrastruktur teknologi untuk kursus dengan kurang baik.

Dari 9 butir soal kuesioner yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa semua responden menyatakan program "*white board animation*" telah sesuai dengan sub komponen *evaluation issues*, yaitu evaluasi pada tingkat program dan kelembagaan.

Hal diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh penyelenggara bahwa SEAMOLEC telah melakukan berbagai perbaikan melalui improvisasi strategi pelatihan. Kemudian terkait kerja sama dengan institusi lain seperti, SEAMEO lainnya. Untuk promosi kursus juga telah dilakukan melalui berbagai macam media sosial dan juga melalui halaman *Facebook* KEMENDIKBUD.

#### **d. Penilaian Terhadap Peserta Pelatihan**

Berbagai alat evaluasi dan penilaian bisa dimasukkan ke dalam kursus e-learning. Tes individual, partisipasi dalam diskusi kelompok, pertanyaan, dan pengembangan portofolio semuanya

dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta. Pada tahap ini dibagi dalam 3 sub indikator, yaitu; (1) tersedia penilaian *pre-test* dan *post-test* untuk peserta pelatihan, (2) tersedia penilaian untuk mengukur ketercapaian materi kursus seperti (esai, pilihan ganda, dan Benar/Salah) dan (3) tersedia tempat diskusi untuk peserta dan peserta pelatihan.

Berdasarkan pernyataan butir 1 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan *pre-test* yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan secara baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan *pre-test* yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan secara kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 2 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan *post-test* yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan secara baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan

menyatakan *post-test* yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan secara kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 3 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan tugas yang diberikan sesuai dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan tugas yang diberikan sesuai dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 4 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan peserta diberikan kesempatan menunjukkan hasil belajar/tugas akhir dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan peserta diberikan kesempatan menunjukkan hasil belajar/tugas akhir dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 5 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan kursus memberikan penilaian yang jelas

dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan kursus memberikan penilaian yang jelas dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 6 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas kursus dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas kursus dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 7 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi di dalam kursus dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi di dalam kursus dengan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan butir 8 pada kuesioner yang diisi oleh penyelenggara pelatihan didapatkan hasil rata-rata respon positif

yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua penyelenggara pelatihan menyatakan peserta diharuskan berdiskusi dengan sangat baik. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 0%, yang berarti tidak ada penyelenggara pelatihan menyatakan peserta diharuskan berdiskusi dengan kurang baik.

Dari 8 butir soal kuesioner yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa semua responden menyatakan program "*white board animation*" telah sesuai. Diperkuat dari hasil wawancara oleh penyelenggara dan *expert review* bahwa penilaian terhadap peserta pelatihan sudah baik berdasarkan komponen *evaluation issues*. Seperti penilaian *pre-test* dan *post-test*, penilaian untuk mengukur ketercapaian materi kursus dan tempat diskusi telah dengan baik disediakan dalam program pelatihan daring "*White Board Animation*".

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini, sebagaimana telah diuraikan dalam deskripsi data dan analisis data tidak dapat dikatakan sempurna dikarenakan ada beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam waktu, maka observasi hanya dilakukan satu kali sehingga menyebabkan kurangnya informasi untuk menggambarkan secara menyeluruh

tentang program pelatihan daring “*White Board Animation*” di SEAMOLEC.

2. Penelitian ini hanya menggambarkan secara umum mengenai program pelatihan daring “*White Board Animation*”, tidak dikaji secara mendalam.
3. Instrumen yang digunakan untuk penyelenggara hanya diambil dari satu orang yaitu atasan dari penanggung jawab program tersebut.
4. Penelitian ini hanya melihat dari 2 komponen *e-Learning* karena keterbatasan waktu dan tenaga.
5. Keterbatasan waktu dan tenaga yang membuat tidak sempurnanya penelitian ini.
6. Keterbatasan jumlah sampel responden peserta pelatihan yang dapat dijangkau.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan, observasi perencanaan pelatihan oleh tim pengembang yang dilakukan oleh atasan, wawancara dengan penyelenggara dan wawancara dengan ahli pembelajaran mengenai evaluasi program pelatihan daring “*White Board Animation*” yang dilakukan di SEAMOLEC adalah sebagai berikut :

##### **1. Resource Support Issues**

Dukungan layanan dan ketersediaan sumber belajar yang sangat baik dirasakan oleh peserta pelatihan. Ditunjukkan oleh adanya dukungan layanan yang selalu tersedia, yaitu layanan bimbingan materi pelatihan, bimbingan konsultasi belajar, dan pelayanan masalah – masalah teknis. Kemudian, pada ketersediaan sumber belajar juga selalu tersedia sumber – sumber belajar bersifat *offline* dan *online*. Namun ditemukan masih banyak peserta yang belum mengerjakan *pre-test* dan *post-test*.

##### **2. Evaluation Issues**

Pada tahap evaluasi proses pengembangan konten, telah dilakukan dengan sangat baik oleh SEAMOLEC. Ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang sesuai dengan tujuan pelatihan; desain pelatihan yang sesuai dengan perencanaan. Perbaikan terhadap materi pelatihan sudah dilakukan perbaikan. Terdapat kelemahan dalam perbaikan yang diperbaiki hanya strategi pelatihan saja dan hanya satu orang yang bertugas menangani pelatihan daring ini.

Pada tahap evaluasi lingkungan *e-learning* penyelenggara telah dengan sangat baik mengelola lingkungan *e-learning*, karena tampak dari kinerja instruksional, staf layanan pendukung belajar dan layanan administrasi. Namun yang perlu diperhatikan interaksi instruktur dengan peserta pelatihan yang hanya bersifat satu arah (instruktur hanya memberikan ceramah).

Evaluasi pada tingkat program dan kelembagaan telah diselenggarakan dengan sangat baik dilihat dari dilakukannya evaluasi terhadap kepuasan peserta melalui rubrik dan kuesioner yang diberikan diakhir pelatihan. Peserta memberikan melalui umpan balik kepada penyelenggara mengenai penyelenggaraan pelatihan, bermitra dengan institusi lain untuk mengembangkan pelatihan dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, seperti dengan adanya *Video Conference*. Penyelenggara dalam upaya perbaikan materi pelatihan juga sudah baik.

Penyelenggara telah melakukan penilaian terhadap peserta pelatihan dengan sangat baik. Hal ini dilihat dengan adanya tugas-tugas yang diberikan, diskusi, unjuk hasil, dan penilaian hasil belajar.

## **E. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan "*White Board Animation*" telah melakukan penyelenggaraan pelatihan dengan sangat baik. Khususnya jika dilihat dari dua komponen *e-learning* yaitu *Resource Support Issues* dan *Evaluation Issues* namun masih terdapat beberapa kelemahan. Penyelenggara dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada pelatihan "*White Board Animation*" ini.

## **F. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dalam evaluasi program pelatihan daring “*White Board Animation*” di SEAMOLEC, dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Penyelenggara sebaiknya mewajibkan peserta untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test*. Serta dimasukkan ke dalam nilai akhir.
2. Interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan dalam *e-learning* perlu diperbaiki tidak hanya satu arah (ceramah). Namun dibuat interaksi yang komunikatif seakan peserta sedang berinteraksi dengan instruktur.
3. Perlunya perbaikan materi pelatihan yang mengacu kepada evaluasi proses pengembangan konten, tidak cukup hanya dengan perbaikan strategi pelatihan saja.
4. Perlunya penambahan staff dalam tim kerja instruksional agar pengembangan pelatihan lebih baik, khususnya staff yang memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran (teknologi pendidikan).